Terbit Setiap Senin

28 Juni 2010
NO. 26 TAHUN XLVI

16 Halaman

Media

PERTAMINA

Lugas dan Informatif

CONTACT PERTAMINA 500 000

www.pertamina.com

2 Pojok Manajemen : *NEW PEOPLE REVIEW* 2010 LEBIH OBYEKTIF!

3 Suara Pekerja : PRA PERUNDINGAN PKB DIMULAI

Foto : WNR/Dok. Pertamina

Direktur Pemasaran & Niaga PertaminaDjaelani Sutomo (kanan) dan Ketua Komisi VII DPR RI Teuku Riefky Harsya mendengarkan penjelasan dari karyawan PT Topindo Raya Sejati mengenai produk regulator LPG yang diproduksi di pabriknya yang sudah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).

DPR DESAK PIHAK TERKAIT
BENAHI KONTROL AKSESORIS ELPIJI

BANDUNG - Kerjasama antara seluruh komponen yang terkait dalam pelaksanaan kebijakan konversi minyak tanah ke LPG menjadi kunci untuk meminimalisir insiden kecelakaan akibat kebocoran gas Elpiji. Demikian disampaikan Ketua Komisi VII DPR, H. Teuku Riefky Harsya, saat melakukan kunjungan kerja ke Produsen dan Pabrik Regulator Tabung LPG, PT. Topindo Raya Sejati, di Bandung, Rabu (23/6).

Sebelum meninjau langsung proses produksi, para anggota DPR Komisi VII, didampingi Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina, Djaelani Sutomo, melakukan dialog bersama para pengusaha tabung, aksesoris, dan kompor Elpiji.

Dalam kesempatan ini Djaelani mengimbau para pengusaha berperan aktif dalam mengambil tindakan terkait pelanggaran produksi yang tidak memenuhi standar. “Kalau ada anggota memproduksi barang kurang baik, segera ambil tindakan atau bekerja sama dengan Perindustrian, sehingga dampaknya tidak merugikan masyarakat,”papar Djaelani.

Sementara itu, Ketua Komisi VII DPR, H. Teuku Riefky Harsya memberikan catatan tambahan kepada produsen agar memberikan keterangan detil terhadap produk yang memenuhi standar. “Kalau standar SNI sudah ada, berikan pula keterangan jangka waktunya sampai kapan ? *Expired*-nya harus tertulis agar masyarakat tahu kapan mereka harus mengganti,”tegas anggota Fraksi Demokrat ini.

Bagi para anggota DPR kecelakaan akibat kebocoran gas Elpiji lebih banyak disebabkan karena aksesoris yang tak terkontrol, yang menjadi pekerjaan rumah semua pihak. Baik pengusaha, Kementrian Perindustrian, Pertamina, dan juga Kementrian Perdagangan, terkait pengawasan aksesoris di pasaran.

“Setidaknya pengusaha juga rutin dan transparan melaporkan berapa jumlah yang telahdiproduksi, apakah produknya mencukupi kebutuhan atau tidak. Jangan sampai tidak mencukupi akhirnya menjadi peluang para pemain pasar gelap memasukkan barang murah dan tak terjamin keamanannya,” tegas anggota Komisi VII DPR.

Bagi Pertamina kunjungan Kerja DPR komisi yang membawahi bidang Energi dan Sumber Daya Mineral, Riset dan Teknologi, serta Lingkungan Hidup ini menjadi jawaban bahwa proses pembuatan paket Elpiji di perusahaan rekanan Pertamina telah memenuhi standar SNI. “Siapa yang harus tanggung jawab dalam masuknya aksesoris tak standar? Mari sama-sama kita bangun Elpiji 3 Kg di Indonesia ini dengan penuh keselamatan dan bermanfaat bagi penggunanya,” Djaelani menambahkan.

MP**DSU/PMSREG.III/WNR**

New People Review 2010 Lebih Obyektif!

Direktur SDM
Rukmi Hadihartini

PENILAIAN TENGAH TAHUN AKAN SEGERA DIMULAI!

Pada bulan Juli – September 2010 kita akan segera memasuki proses penilaian kinerja tengah tahun 2010. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, system penilaian kinerja yang disebut *People Review* ini merupakan salah satu kegiatan pada *Performance Management System* (PMS) dalam rangka membentuk budaya kinerja yang excellent di Perusahaan kita ini. Dua kali setahun kita akan dinilai, baik dari segi pencapaian kinerjanya maupun dari segi perilaku kepemimpinannya.

Untuk itu, pada tahun 2010 ini setelah melalui proses masukan dari pekerja dan diskusi dengan narasumber ahli, maka ada beberapa perubahan yang cukup signifikan yang telah dibuat oleh Tim HR dan tim perumus dalam rangka menyempurnakan sistem People Review ini.

Berikut ini adalah kutipan wawancara dari Direktur SDM, Rukmi Hadihartini. perihal perubahan apa saja yang telah dilakukan oleh HR pada sistem penilaian People Review 2010 ini.

Apa latar belakang implementasi People Review dan perlunya perubahan pada tahun 2010 ini? Seperti kita ketahui, bahwa proses *People Review* ini merupakan proses yang tidak terpisahkan dari *Performance Management System* (PMS) *cycle* yang kita miliki, dimana kegiatan penilaian kinerja Pekerja merupakan tahap akhir dari siklus tersebut.

PROSES PENILAIAN KINERJA (*PEOPLE REVIEW*)

Oleh karena itu, kalau bicara penilaian kinerja, maka tidak bisa terlepas dari bagaimana KPI/SMK ditentukan diawal tahun, dan kemudian bagaimana proses coaching dilakukan oleh atasan untuk melihat dan mendengarkan sejauh mana bawahan kita sudah mencapai target yang ditetapkan, hingga akhirnya Pekerja menerima *reward* and *consequences* dari hasil yang telah dicapainya. Proses ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun, sehingga diharapkan hal ini bisa menjadi kebiasaan baru bagi pekerja sehingga terbentuk budaya berbasis kinerja (*performance culture*) sesuai dengan yang diharapkan. System People Review pada tahun 2010 ini sebenarnya merupakan suatu periode baru setelah kita memulai penilaian kinerja dengan system *People Review* pada tahun 2007 akhir. Berarti sudah 5 (lima) kali kita melakukan implementasi proses ini, dimana pada awalnya begitu banyak penolakan dari Pekerja, karena sistem ini mendorong perubahan *mindset* kita, yaitu dari "PGPS", menjadi "*meaningfull differentiation"*. Untuk menuju ke arah "*meaningfull differentiation"* atau perbedaan yang bermakna, memang bukanlah hal yang mudah, karena sekian lama kita telah terbiasa dengan penilaian yang sama terhadap semua bawahan kita. Atasan masih menghindari untuk memberikan nilai yang kurang baik (kasihan *mindset*), karena berbagai macam alasan. Tetapi, setelah 5 kali implementasi People Review, kita telah belajar beberapa hal. Pertama, pekerja harus mempunyai target KPI/SMK yang jelas, terukur, dan harus *link* dengan organisasinya. Kedua, baik atasan maupun penilai 360 derajat harus mempunyai *evidence* atau bukti yang jelas dan nyata untuk menyatakan bahwa pekerja memiliki kinerja baik atau kurang baik. Ketiga, setiap pekerja harus dibandingkan dengan pekerja lainnya, serta dibahas bersama sesuai "layernya" untuk memperoleh *collective judgment.*

Setelah 3 tahun People Review ini berjalan, kami memang telah banyak menerima masukan, kritikan, usulan, protes, dll., dimana kami menilai itu sebagai sebuah proses yang wajar dalam menyikapi suatu perubahan. Perusahaan *World class* sekalipun yang sudah menerapkan *best practice*-pun juga masih mendapatkan kritikan ataupun ketidakpuasan dari Pekerjanya terkait dengan proses penilaian kinerja. Untuk itu, semua usulan dan masukan tersebut telah kami kumpulkan dan kami diskusikan bersama-sama dengan perwakilan Pekerja dari berbagai level guna mencari rumusan penyempurnaan system *People Review* ini. Selain itu, kami juga telah melakukan diskusi dengan narasumber atau ahli dibidangnya, agar sistem *People Review* ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Perubahan mendasar apa sajakah yang ada pada people Review 2010, dan apa tujuannya? Seperti telah dikemukan di atas, bahwa sistem People Review yang telah ada akan terus disempurnakan, dan kami mengucapkan terima kasih kepada pekerja yang telah memberikan perhatian pada sistem People Review baik berupa kritikan, masukan, saran, protes, dll, karena pada dasarnya tidak ada yang kekal kecuali perubahan itu sendiri.

Perubahan pertama, berkaitan dengan target distribusi rating kinerja. Merujuk pada data realisasi rating kinerja pekerja dan usulan dari tim perumus yang diformulasikan dalam kerangka diskusi "Focus Group Discussion" diperlukan adanya perubahan "range target distribution" yang lebih condong ke kanan (*skewed positif*). Hal ini juga didasarkan pertimbangan bahwa realisasi KPI Perusahaan yang cenderung membaik.

Kedua, implementasi target distribusi dibedakan berdasarkan layering People Review yaitu untuk L5 ke atas yang menggunakan KPI, dan L6 ke bawah yang menggunakan SMK. Perbedaan tersebut lebih didasarkan pada sifat dan kompleksitas pekerjaan. Perubahan ini bertujuan untuk lebih memotivasi dan mengapresiasi pekerja untuk memberikan kinerja terbaiknya.

Ketiga, Perubahan dan *improvement* yang berkaitan dengan *Ledership Behavior Sheet* (LBS). Perubahan mendasar adalah berkaitan dengan masalah teknis penilaian dan penulisan *evidence yang* lebih sederhana, standar, dan tepat sasaran. Pada penilaian LBS skarang ini, *judgement* penilaian tidak lagi bertumpu pada "score" namun lebih ditekankan pada frekuensi perilaku utama yang muncul, pada setiap perilaku utama tersebut terdapat "key action" yang memudahkan pekerja memahami perilaku standar yang harus diamati dan dinilai. Skor LBS akan didapatkan secara otomatis sesuai dengan kombinasi frekuensi perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga diharapkan tidak ada peluang lagi bagi pekerja untuk sekedar "copy paste" dalam memberikan *evidence* yang dikarenakan kurang pemahaman dalam menilai LBS/ Kompetensi (seperti yang kita tahu bahwa pada penyelenggaraan people review di tahun-tahun sebelumnya, perilaku ini kerap terjadi). Selain itu, perubahan lainnya adalah jumlah *evidence* yang diperlukan untuk memperkuat hasil penetapan frekuensi perilaku. Semakin sering perilaku utama muncul, maka semakin banyak *evidence* yang perlu diberikan untuk mendukung penilain kita.

Apakah Kurva target distribusi tersebut masih diperlukan untuk saat ini ? Target distribusi masih diperlukan. Pertama, target distribusi merupakan alat untuk mencapai *meaningfull differentiation* atau pembedaan yang bermakna, agar atasan dapat membedakan setiap pekerja di fungsinya berdasarkan dua hal, yaitu pencapaian KPI/ SMKnya, dan perilaku kepemimpinannya. Dari 5 kali hasil *People review* yang telah kita laksanakan, masih ditemukan penilai yang memberikan nilai tinggi untuk seluruh bawahannya (sebelum kalibrasi). Alasan yang dikemukakan oleh atasan yang tidak mau memberikan nilai rendah adalah karena semua bawahannya sama bagusnya, target stretch KPI/ SMK tercapai, semua pekerja punya kelebihan dan lain sebagainya. Bahkan ada atasan yang menyampaikan, untuk memenuhi keadilan, maka diberilah nilai yang sama semua. Apakah betul hal tersebut yang dikatakan adil ? Untuk itulah diperlukan kalibrasi, karena begitu para atasan berkumpul untuk membandingkan/mengkalibrasi bawahannya, maka akan terlihat siapa yang betul-betul bagus atau siapa yang kurang bagus jika dibandingkan dengan "peers-nya". Tentu saja untuk mempertahankan kinerja bawahannya, masing-masing atasan harus sudah siap dengan *evidence* yang mendukung ratingnya tersebut, sehingga *challenge session* dapat dilakukan secara obyektif, *fair* dan transparan. Cara ini diharapkan dapat meminimalkan unsur subyektifitas dalam proses penilaian kinerja, dimana diperlukan kebijaksanaan dan kedewasaan dari para atasan untuk bisa melihat lebih jeli lagi *performance* anak buahnya.

Sejak adanya People Review ini, kita memang seolah-olah melakukan 'pemaksaan' untuk tercapainya target distribusi, hal ini karena saat ini kita sedang dalam tahap merubah mindset seluruh pekerja Pertamina, untuk benar-benar mereka harus bisa membedakan antara yang benar-benar berkinerja bagus dan yang tidak bagus secara nyata. Setiap atasan harus bisa membedakan masing-masing anak buahnya, tidak mungkin semuanya bagus atau semuanya jelek, pasti ada bedanya. Selain itu, Setelah nantinya kita dengan kedewasaan kita telah dapat membedakan setiap bawahan dengan fair, obyektif dan tranparan, maka tentunya kita tidak memerlukan kurva atau target distribusi, karena hal itu akan otomatis terbentuk dengan sendirinya.

Apa makna perubahan ini bagi Pekerja dan bagi Perusahaan? Penerapan sistem *People Review* yang digulirkan dalam era transformasi ini merupakan perubahan yang fundamental bagi Perusahaan. Pertamina mempunyai cita cita untuk menjadi Perusahaan kelas dunia maka yang diperlukan adalah pekerja pekerja yang handal seperti pekerja di Perusahaan kelas dunia lainnya. Untuk memastikan adanya pekerja-pekerja handal tersebut, maka diperlukan penilaian berbasis kinerja yang kita kenal sebagai "People Review".

Bagi pekerja, system ini diharapkan dapat memotivasi untuk selalu memberikan kinerja terbaiknya yang pada akhirnya bisa mendapatkan rewards (merit increase, incentives, dsb) yang lebih baik, dibanding pekerja yang kinerjanya lebih rendah.

Bagi perusahaan, dengan adanya perbedaan rating kinerja pekerja tersebut, maka Perusahaan akan dengan mudah untuk mencari pekerja *Talent* sebagai *future leaders,* dan pekerja yang akan dipromosikan untuk menjadi *leader* di fungsinya. Sebaliknya, bagi pekerja yang berkinerja rendah, menjadi tugas Perusahaan untuk melakukan program pembinaan yang dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan kinerjanya.

Apa komitmen dan harapan Direksi untuk susksesnya pelaksanaan People Review 2010 ini ? Direksi akan selalu mendukung setiap upaya untuk mensukseskan transformasi, karena ini adalah langkah kita untuk bisa menjadi *world class company*. Dan, bagaimana kita bisa mencapai hal tersebut juga bergantung pada bagaimana kita bisa menjalankan proses people review secara konsisten. Dengan people review, perusahaan akan memberikan *reward & consequences* yang *accountable* sehingga pekerja termotivasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. **MPSDM**

Editorial

Perang

Kita sedang berperang *image* di berbagai *front*. Seringkali fenomenanya seperti persoalan sepele, tetapi akan terakumulasi pada pembentukan *image* itu sendiri. Misalnya di Medan, mulai muncul persepsi di sejumlah sopir taksi tua dan angkutan umum lain, "bensin Petronas lebih kontan, lebih cepat pembakaran mesinnya." Ini baru di sejumlah konsumen kecil, dan baru di kota Medan, tapi tunggu dulu, kita jangan melihat hal sepele padahal itu potensi persoalan besar di kemudian hari. Bagaimana kalau persepsi itu meluas di berbagai kalangan dan tersebar di seluruh Indonesia? Dalam kasus masuknya Petronas dan AKR ke penjualan BBM bersubsidi di Medan adalah *entry point* pesaing masuk ke jantung pemasaran kita di tempat lain.

Sebetulnya banyak peluang Pertamina untuk memaksimalkan *expose* dalam rangka membangun *image*. Begitu banyak kegiatan Pertamina "memberi" dan menyumbang, dari mulai CSR, Bazma, PKBL, sampai kontribusi-kontribusi lain, dan *sponsorship*. Sejauhmana *feedback* bagi Pertamina? Membiayai sebuah seminar sebagai donatur terbesar, misalnya relakah perusahaan besar ini disalip oleh donatur kecil dalam memperoleh *prime time* waktu bicara? Menyumbang sebuah yayasan untuk kaki palsu dengan dana lebih besar, tapi ketika di televisi ada wawancara, justru si penyumbang lebih kecil yang mendapat kesempatan wawancara. Akan seperti itu terus?

Pertamina akhirnya dituntut untuk memburu publikasi terbaik, terbiasa memperoleh *prime time, special moment*, *news value,* dan kesempatan efektif lain untuk berpromosi, berpublikasi. Tak boleh kecolongan, menyumbang terbesar, *expose* tak seimbang, malah kalah besar dibanding penyumbang yang lebih kecil. Persaingan yang dihadapi Pertamina sudah semakin detail seperi itu.

Hal kecil lain adalah kesiapan peralatan saat bencana. Manakala hadir di tempat bencana, perusahaan lain bisa langsung mendirikan tenda dengan logo dan perusahaan, meluncurkan tenda karet di saat banjir juga dengan nama dan logo perusahaan, sampai pernik-pernik yang mungkin dilihat orang banyak, dipotret wartawan, disorot kamera televisi. Itulah perusahaan lain. Bagaimana dengan kesiapan Pertamina?

Budaya Pertamina lama, seringkali melupakan *expose*, karena pada periode itu Pertamina bukan entitas bisnis murni. Tidak perlu promosi, karena sebagai pemegang monopoli, produk seperti apapun, pelayanan seburuk apapun, orang tetap menghampiri Pertamina. Karenanya, menyumbang ya menyumbang, menjadi sponsor juga karena niatnya membantu sebuah *event*, bukan berharap balasan publikasi. Itu kondisi dulu, maka jangan lagi seperti itu sekarang.[MP]

Pertamina akhirnya dituntut untuk memburu publikasi terbaik, terbiasa memperoleh *prime time, special moment*, *news value,* dan kesempatan efektif lain untuk berpromosi, berpublikasi. Tak boleh kecolongan, menyumbang terbesar, *expose* tak seimbang, malah kalah besar dibanding penyumbang yang lebih kecil. Persaingan yang dihadapi Pertamina sudah semakin detail seperi itu.

Pra Perundingan PKB Dimulai

VP Strategic HR, Hasnil Rasyid (mewakili Pertamina) telah menyerahkan draf naskah PKB versi Manajemen kepada Faisal Yusra selaku Tim Delapan FSPPB (mewakili FSPPB), dan sebaliknya Faisal juga menyerahkan naskah PKB versi FSPPB kepada Hasnil. Prosesi dari Pra Perundingan PKB III yang diadakan di ruang *Gunung Payung* hotel Puteri Gunung, Lembang Bandung (17/6) tersebut adalah sebagai kelanjutan dari agenda-agenda persiapan PKB III (2010-2012) sebelumnya, yang telah dimulai semenjak awal tahun 2010.

Selama dua hari, masing-masing pihak (FSPPB dan fungsi SDM Pertamina) membahas pasal demi pasal dari *draft* PKB yang dipertukarkan, kemudian dalam dua hari tersebut semua ketidaksamaan dalam pasal akan dibuat menjadi sama. Oleh karena itu, guna menyukseskan "tugas berat" dalam mendukung *action plan* Manajemen, dan menyuarakan kesejahteraan seluruh pekerja Pertamina, sangat diharapkan para pihak dapat berlangsung sukses dan sesuai rencana.

Hasnil Rasyid (atas nama perusahaan) mengingatkan para pihak yang berunding nanti agar sama-sama menjaga etika dan posisi masing-masing. "Hati boleh panas, tapi kepala harus tetap dingin, dan hindari jangan sampai terjadi *deadlock*".

Setelah Hasnil menyampaikan kata pengantarnya, Faisal Yusra selaku wakil FSPPB menyampaikan butir-butir seputar perundingan PKB yang pernah diikutinya selama tiga kali semenjak PKB-I di tahun 2004.

APAKAH PKB ITU?

Pada dasarnya bila kita bicara soal Perjanjian Kerja Bersama (PKB), di dalam buku tersebut harus mengandung tiga hal, yaitu sepakat, para pihak, serta Adanya hak dan kewajiban (para pihak).

Sedangkan --menyangkut sejarah-- ketika kita pertama kali membuat PKB I (2004) prinsipnya waktu itu "kita harus punya PKB dulu". Dan ketika PKB II (2006) masih tetap diawali prinsip "punya dulu", kemudian berkembang menjadi "perlu diperbaiki/ disempurnakan". Yang diperbaiki dalam PKB II adalah mengurangi pasal-pasal yang menimbulkan multi tafsir.

ISI PKB III

Klausul-klausul dalam PKB sebetulnya adalah teknis belaka. Yang perlu digarisbawahi dalam PKB-III adalah **harus menjabarkan eksistesi para pihak.**

Eksistensi PKB itu apa? Bagaimana PKB tersebut kita jalankan, karena peraturan harus diatur. Misalnya pada sebuah gedung dilarang merokok, jika ada yang melanggar, apa sanksinya?

Bagaimanapun semangat GCG, khususnya dalam pelaksanaan PKB III, harus dituangkan eksplisit agar semakin terhindar dari kemungkinan pelanggaran-pelanggaran. Kita harus banyak belajar dari kelemahan pelaksanaan PKB I dan PKB II.

Oleh karena itu penulis menyerukan kepada pihak Manajemen sebagai wakil perusahaan agar membaca dengan serius semangat pasal demi pasal yang telah kita (FSPPB) buat. Semangat saling membaca draft antara draft PKB versi FSPPB dan draft PKB versi Manajemen, sehingga semangat saling memahami dan semangat kebersamaan tetap terjaga.

SEGERA BIPARTIT

"Semenjak Direksi (2010) dilantik 21/2/10 belum pernah dilakukan forum Bipartit," ujar Faisal Yusra. Padahal Bipartit ini sangat penting guna menjabarkan ketentuan dalam per-UU-an. Oleh karena itu, FSPPB mengingatkan kepada Direksi, bahwa sebelum prosesi final PKB-III di Bali nanti (5/7-10/7/2010), **sangat diperlukan Bipartit**.

FSPPB minta waktu pemberitahuan hari "H"-nya Bipartit tersebut diberitahukan sepekan (5 HK) sebelumnya. Soalnya, kostituen dari FSPPB (terdiri atas 15 SP Unit Operasi Pertamina di seluruh Indonesia) bertempat tinggal jauh dari ibukota, jadi perlu persiapan administrasi (izin SKPD, tiket, akomodasi) jauh-jauh hari sebelumnya. Dan, yang tak kalah pentingnya dalam Bipartit tersebut seluruh Direksi Pertamina harus hadir satu meja dengan seluruh Pengurus FSPPB. Dengan cara bertemu dan dialog dalam Bipartit ini, seandanya ada kesalahpahaman atau kebekuan hubungan selama ini dapat dicairkan dengan *win-win solution*.[WP]

MUCHWARDI MUCHTAR
Kabidkom FSPPB

Rubrik Suara Pekerja dilahirkan untuk menampung aspirasi pekerja Pertamina. Melalui rubrik ini diharapkan dapat tercipta komunikasi dua arah antara pihak manajemen dan pekerja. Rubrik ini terbuka bagi seluruh pekerja yang hendak menyampaikan aspirasinya dan tidak didominasi oleh pihak manapun.
Aspirasi disampaikan dalam bentuk artikel dengan ukuran huruf 12, spasi 1,5 maksimal 2,5 halaman A4. Artikel dikirimkan ke redaksi melalui email: bulletin@pertamina.com. Artikel yang dikirim menjadi milik redaksi dan pemuatannya menjadi kewenangan redaksi. Artikel yang dikirimkan tidak boleh memuat makian dan hujatan. Kritik dan saran yang dilontarkan demi kebaikan Pertamina disampaikan secara sopan dan elegan.•(Red)

Implementasi GCG Dukung Visi SDM Berkelas Dunia

JAKARTA – Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan cita-cita melahirkan pekerja direktorat SDM berkelas dunia atau *HR World Class* sebagai bentuk perubahan budaya. Pemahaman tentang GCG dan *Code of Conduct* (CoC) insan Pertamina, etika bisnis, tugas, tanggung jawab, dan peran masing-masing pihak akan sangat menetukan keberhasilan menjadi *HR World Class*. Faktor kunci dalam kesuksesan ini adalah komitmen seluruh insan Pertamina dalam menerapkan GCG dan CoC dalam kegiatan fungsi HR Pertamina.

CoC merupakan salah satu wujud komitmen seluruh insan Pertamina untuk melaksanakan praktek-praktek pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat, sebagai bagian dari usaha untuk pencapaian visi dan misi perusahaan dengan berdasarkan tata nilai yang *meliputi clean, competitive, confident, costumer focused, commercial* dan *capable* ke dalam interpretasi perilaku seluruh insan Pertamina.

Sosialisasi GCG terus dilaksanakan Direktorat SDM, seperti digelar di Kantor Pusat Pertamina beberapa waktu lalu (11/6). Kegiatan ini sebagai media untuk memberikan pemahaman apa itu GCG, siapa yang terlibat di dalamnya, apa manfat atas penerapan GCG, dan tata perilaku insan Pertamina yang harus diterapkan dalam lingkungan kerja. Karena sosialisasi GCG ditetapkan sebagai salah satu KPI SVP HR tahun 2010 , dan progres yang dicapai menjadi tanggung jawab pekerja HR.

Untuk itu dibutuhkan dukungan jajaran manajemen direktorat SDM untuk berkomitmen, berpartisipasi dan mendukung sepenuhnya penerapan GCG di perusahaan. Dengan harapan seluruh insan Pertamina wajib menerapkan GCG dan CoC, menjaga penerapan GCG tidak hanya pada diri sendiri juga lingkungan kerjanya, dan melaporkan setiap penyimpangan atau perilaku tidak etis melalui sarana yang sudah disediakan perusahaan yaitu *Whistleblowing System*.

Implementasi praktek-praktek GCG sebagai upaya mendukung visi *HR World Class*. Karena penerapan GCG memberikan manfaat meminimalkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada manajemen dan penggunaan sumber daya perusahaan untuk kepentingan lain.

Selain itu meminimalkan biaya modal atau *cost capital* yang harus ditanggung bila perusahaan menggunakan pinjaman modal dari kreditor, meningkatkan nilai saham perusahaan karena pengelolaan perusahaan yang baik, akan menarik minat dan kepercayaan investor serta meningkatkan citra perusahaan.

Menurut salah satu peserta sosialisasi GCG Muhammad Taufik dari fungsi HR Services mengatakan bahwa kegiatan ini sangat memberikan manfaat besar bagi pekerja. Karena para pekerja bisa mengetahui informasi mengenai GCG secara merata sehingga menuntut pekerja berperilaku yang positif supaya tidak ada praktek-praktek yang menyimpang dan merugikan perusahaan.**MP IK**

Pencuri Trafo Pertamina Senilai Rp 1 Miliar Ditangkap

JAKARTA – Polisi Perairan (Polair) Polda Metro Jaya meringkus empat kawanan pencuri Tembaga Gulungan (Trafo) milik PT Pertamina Hulu Energi, yang mendukung operasional di Muara Gembong. Kawanan pencuri tertangkap di perairan Muara Nawan/Penombo, Muara Gembong, Senin (7/6), saat Pol Air Polda Metro Jaya melakukan observasi di wilayah perairan yurisdiksi dengan Kapal Polisi 105. Petugas mencurigai sebuah perahu dengan empat orang penumpang, dan setelah diperiksa di dalam perahu ditemukan tiga unit trafo tanpa dilengkapi surat yang sah.

Foto : DRP/Dok. Pertamina

Empat pencuri trafo Pertamina senilai Rp 1 miliar beserta barang bukti.

Dalam aksinya para pelaku -- dua diantaranya adalah *residivis* -- berpura-pura sebagai nelayan, hingga mudah mendekati anjungan pengeboran minyak lepas pantai. Mereka naik ke atas anjungan milik Pertamina, dan membawa kabur 3 trafo senilai Rp 1.050.000.000,-

Adapun barang bukti yang ditemukan berupa satu unit perahu SA. Jaya berikut 2 buah mesin Dong Feng 20 PK, 3 buah gulungan tembaga (trafo), tali tambang 10 meter, dan bambu untuk mengangkat trafo. Salah satu pelaku mengaku hasil curian akan dijual ke penadah yang telah menungu di Muara Gembong. Mereka dijanjikan uang Rp 35 ribu untuk setiap kilo trafo seberat 200 kg itu.

Direktur Pol Air Polda Metro Jaya, AKBP Edion mengatakan bahwa kawanan pencuri ini dikenakan Pasal 363 ayat (1) ke 4 Jo. Pasal 55 ayat (1) ke 1 KUH Pidana, tentang pencurian dengan ancaman hukuman pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun. “Saat ini tim kami akan segera meringkus penadah trafo hasil pencurian ini,” kata Edion.

Pencurian trafo di Muara Gembong kali ini merupaka kejadian kedua, yang dialami Pertamina Hulu Energi di sepanjang tahun 2010. Anjungan pengeboran minyak lepas pantai Muara Gembong kini sedang dalam tahap perbaikan, dan rencananya akan mulai beroperasi pada tahun 2010 ini. **MP IK**

RU II Dumai Jadi *Pilot Project* PPS SIKA

DUMAI - PPS (*Pertamina Production System*) SIKA adalah salah satu dari *process safety brick* yang bertujuan untuk menciptakan kondisi operasi yang aman baik bagi pekerja, aset kilang maupun lingkungan sekitar.

Sehubungan dengan itu pada hari Jum’at yang lalu (4/6) bertempat di RR. Anggrek telah hadir Tim dari Pertamina Pusat antara lain Man HSE Refining, Taruli Sibuea, OPI Central, J. Prihartanto dan HSE Corporate Ganda Putra Simatupang, untuk melaksanakan beberapa agenda kerja di RU II dan salah satunya yaitu melaksanakan *Pre Deploy & Kick Off* PPS SIKA. Kegiatan itu sendiri dihadiri oleh seluruh Tim Manajemen serta *section head* dan staf terkait di lingkungan RU II Dumai.

RU II Dumai telah terpilih sebagai *pilot project* PPS SIKA berdasarkan empat kriteria yaitu kesiapan untuk berubah, dampak potensial, pernah meraih kesuksesan dalam area intervensi serta kapasitas pelaksanaan di lokasi. Pada kesempatan itu, Man HSE Refining menyampaikan presentasi *pre deployment* SIKA dilanjutkan dengan diskusi mengenai tahapan selanjutnya yang dipimpin GM RU II, Suhaimi serta Moderator OPI Coordinator, Yusuf Ricardo.

Dari diskusi yang dilakukan pada kesempatan tersebut dipilih unit yang akan menjadi *pilot project* di RU II yaitu HSC dan *oil movement*. **MP RUII**

RU IV Cilacap Diaudit Proper

CILACAP - Setelah dua tahun berturut-turut RU IV Cilacap meraih Proper dengan kategori Hijau dari Kementrian Negara Lingkungan Hidup (KNLH). Secara maraton selama tiga hari RU IV Cilacap kembali diaudit oleh tim audit dari KNLH yang dikoordinir oleh M. Lutfi Susanto didampingi Arief Hendarto, (20/5).

Opening meeting audit berlangsung di ruang rapat I HO RU IV, dibuka secara resmi oleh GM RU IV Cilacap Syofrinaldy, disaksikan pula oleh Wiryanto (HSE Refining).

Dalam sambutannya, Syofrinaldy berharap bisa membuktikan kalau kilang minyak mampu memberikan perlindungan lingkungan yang terbaik, mengingat Pertamina adalah perusahaan migas nasional kelas dunia.

Hal itu dibuktikan oleh pekerja Pertamina yang selalu melakukan *improvement* dengan mengubah *mindset* untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga Pertamina menjadi perusahaan yang ramah lingkungan.

Foto : RU IV

Tim audit melakukan peninjauan ke kilang untuk memeriksa pengelolaan gas dan udara. Termasuk memeriksa pengelolaan air dan limbah B3.

Di hari ketiga, tim audit meninjau program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan beberapa mitra binaan RU IV. Di antaranya, Lembaga Kursus Pelatihan Bu Nandang, budidaya jamur, dan budidaya kepiting soka.**MP RUIV**

RESUME Pekan Ini

PEMERINTAH AKUI LEMAH PENGAWASAN TABUNG GAS

Jakarta (*Media Indonesia*) – Kementerian Perdagangan mengaku sudah menarik regulator dan slang yang tidak memenuhi standar. "Harus ada fasilitas yang bisa mengukur kelaykan tabung. Kalau ini dilakukan, dan sosialisasi intensif serta pengawasan ketat, ke depan tidak akan ada lagi kejadian ledakan gas," kata Menko Perekonomian Hatta Rajasa. Meski demikian, Hatta menekankan pentingnya sosialisasi kepada masyarakat tentang cara menggunakan tabung yang benar. "Ini perubahan kebiasaan yang cukup drastis, dari minyak tanah ke gas," tukasnya. Pihaknya berjanji akan membicarakan masalah maraknya ledakan tabung gas dengan Pertamina dan Kementerian terkait. Hatta menegaskan, ledakan bukan semata-mata karena kualitas tabung, melainkan komponen lain, misalnya slang dan valve yang bocor. "Harusnya masyarakat diberitahu, penepatan tabung gas di ruang terbuka atau dekat ventilasi sehingga jika ada kebocoran slang, bisa langsung tertiup angin," tukas Hatta.

KONSUMSI GAS DOMESTIK NAIK

Jakarta (*Jurnal Nasional*) – Konsumsi gas bumi domestik terus meningkat setiap tahunnya, terutama di sektor industri, dalam rangka menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi mesin sehingga dapat bersaing dengan produk negara-negara lain. Masih berdasarkan data Kementerian ESDM, dalam 5 tahun terakhir, total konsumsi gas terus meningkat. Pada tahun 2005, konsumsi gas mencapai 3.541 MMSCFD, setahun kemudian meningkat menjadi 3.716,1 MMSCFD dan 2009 tercatat 4.233,7 MMSCFD. Peningkatan konsumsi gas, terutama terjadi pada sektor pupuk, listrik, dan industri lain. Sedangkan untuk industri lain, pada tahun 2005 konsumsi gasnya tercatat nihil. Dan pada 2007 melonjak menjadi 128,7 MMSCFD dan tahun 2009 naik menjadi 494,2 MMSCFD.

PHE KEMBANGKAN SELAT MAKASSAR

Jakarta (*Investor Daily*) – Pertamina Hulu Energi menyepakati kesepakatan operasi bersama untuk mengembangkan Indonesiaa Deepsea Drilling (IDD), Selat Makassar, dengan Chevron Indonesia Company (CIC) dan Eni Indonesia Ltd yang direncanakan berproduksi pada 2016 dengan kapsitas maksimal 800 juta kaki kubik per hari. Pelaksana Tugas Harian Dirut PHE Dwi Martono, mengatakan pada 25 Mei lalu perusahaan memang sudah menyepakati rencana pengembangan IDD dengan CIC dan Eni, yang merupakan mitra terdekat perusahaan. Komitmen kerja sama itu, katanya, merupakan kelanjutan dari dimilikinya hak partisipasi 10 persen oleh Pertamina atas Blok Makassar Strait.[MP]**NDJ**

Pelumas Promosikan Enduro dan Fastron

JAKARTA - Bertempat di Oil Center Lantai 6, pada Selasa (15/6) fungsi Pelumas Pertamina menyelenggarakan undian Program Dari Kita Untuk Kita, memperebutkan hadiah 3 unit BlackBerry Gemini untuk pembeli produk Fastron dan 6 unit iPod Nano 8 GB untuk pembeli produk Enduro.

Tiga pembeli Fastron yang memenangkan BlackBerry Gemini adalah Seno Handoyo, Doni Hernadi dan Yosef Ari Susanto. Sementara pembeli Enduro yang memenangkan iPod Nano 8 GB adalah Edi Sucipto, Lilis S. Manah, Kusnaedi, Hendrato, Arif Fadila dan Paiz.

Penarikan undian ini merupakan bagian dari promosi internal produk-produk baru Pelumas Pertamina ke kalangan internal pekerja Pertamina selama sebulan yang berlangsung hingga 11 Juni 2010 di lobby Gedung Utama.

Foto : DKP/Dok. Pertamina

Manajer Retail Marketing Pelumas Afandi melakukan pengundian kupon-kupon yang dikirim oleh para pembeli Fastron dan Enduro.

Manager Retail Marketing Pelumas Afandi menyatakan bahwa acara ini sebenarnya upaya untuk meningkatkan *brand awareness* pekerja Pertamina kepada produk-produk baru Pertamina sendiri.

"Mungkin tidak semua orang *care* dengan produk kita sendiri, maka kita perlu memperkenalkannya, selain pada konsumen yang diluar Pertamina," katanya. [MP]**UHK**

RU V Adakan Seminar Anti Narkoba

BALIKPAPAN - Dalam rangka menyosialisasikan bahaya psikotropika atau narkoba kepada pekerja dan keluarga RU V, khususnya yang mempunyai remaja usia SMP dan SMU serta sebagai wujud kepedulian RU V kepada masyarakat, (13/6), di Gedung Bioskop Benua Patra berlangsung Seminar Hidup Sehat Tanpa Narkoba, garapan Medical, *Public Relation*, bersama Persatuan Wanita Patra (PWP) RU V Balikpapan dengan menampilkan narasumber dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Victor Pudjiadi.

Seminar ini dibuka Wakil Walikota Kota Balikpapan Rizal Effendi disaksikan GM RU V Iriawan Yulianto, Ketua PWP RU V Peni Iriawan, Kepala Dinas Kesehatan Kota (DKK) Balikpapan Dyah Muryani, tim manajemen RU V, jajaran pengurus PWP. Selain keluarga karyawan Pertamina RU V peserta seminar lainnya adalah perwakilan pelajar dari 12 sekolah, SMP dan SMA di Balikpapan, beserta guru pembimbingnya.

"Dengan seminar ini, kami ikut membantu Pemkot Balikpapan mengampanyekan hidup sehat tanpa narkoba serta untuk merayakan Hari Anti Narkoba Internasional yang jatuh pada 26 Mei," ujar Iriawan Yulianto.

"Generasi muda sekarang sangat rawan terkena narkoba. Dari data BNN pengguna narkotika terbanyak adalah generasi muda dengan prevalensi usia mulai SD hingga manasiswa.Paling banyak pada usia antara 10-19 tahun, yakni usianya para pelajar," tutur Head of Medical RU V Widodo Yudhiarto selaku Koordinator Seminar Hidup Sehat Tanpa Narkoba.

Diungkapkan bahwa ada beberapa hal yang harus diketahui oleh generasi muda saat ini, yaitu jenis-jenis narkoba. Serta diharapkan juga para generasi muda harus paham betul dampak buruk yang ditimbulkan narkoba,seperti terjangkit virus HIV/AIDS, serta cara menghindari pergaulan bebas.

Acara dengan metode *interactive, cyber, edutainment* berlangsung sangat meriah dengan menampilkan artis ibukota. Pada akhir acara diumumkan para pemenang lomba slogan anti narkoba dan *doorprize*. Sepanjang acara para remaja yang hadir tampak sangat antusias menyimak uraian dari narasumber dan berbagai atraksi dari artis-artis ibukota.[MP]**RU V**

Temukan Solusi Lewat Sosialisasi Elpiji

BEKASI – Warga kampung Jatimulya, Tambun Selatan, sejak pagi berduyun-duyun ke halaman TK Salam Al Farisi. Fasilitas ala kadarnya, tak mengurangi antusiasme mereka mengikuti acara Sosialisasi Keamanan Penggunaan Elpiji yang digelar tim Satgas Elpiji Pertamina, (10/6). Pertanyaan ringan, dan pengalaman sehari-hari, ditumpahkan peserta sosialisasi yang sebagian besar ibu rumah tangga. "Gimana Pak kalau kita minta tolong suami *nyalain* kompor elpiji, sementara suami menyalakan kompor sambil merokok,"tanya Romlah polos. "Ibu mau pilih *asem* tapi aman, atau pilih yang berbahaya?" tanya Kasmadi, petugas satgas sosialisasi kepada puluhan ibu. Tanpa dikomando serentak warga RT 2 RW 06 menjawab "Pilih yang aman saja Pak!" Dengan sabar dan gaya *kocak,* Kasmadi menyarankan ibu rumah tangga sedikit "*asem*" menghadapi suami yang kurang memperhatikan keselamatan dalam penggunaan kompor Elpiji.

Pertanyaan spontan warga, setidaknya menjadi gambaran singkat betapa tingkat kesadaran masyarakat terhadap keamanan penggunaan kompor elpiji, masih relatif rendah. Beberapa warga bahkan tidak pernah memeriksa kondisi *rubber seal* pada tabung elpiji 3 kilogram, karena mempercayakan penuh pemasangan kepada pedagang yang mengantarkan pesanan elpiji. "Kita *mah* percaya aja sama pedagangnya, nggak pernah ngecek karet di tabung,"papar Arum ketua RW 06.

Sosialisasi keamanan penggunaan elpiji yang dilakukan Pertamina sejak awal Juni lalu, banyak menemukan permasalahan di kalangan masyarakat yang sudah tiga tahun ini melaksananan program konversi minyak tanah ke gas. Menurut Manager Media Pertamina, Wianda Pusponegoro, Satgas Elpiji 3 Kg bertugas memantau keadaan yang berkaitan dengan penggunaan elpiji 3, baik lewat media massa, laporan warga, laporan Satgas, dan sosialisasi di lapangan.

"Tim satgas ini terbagi dalam tiga *desk,* meliputi tim sosialisasi, tim *safety,* dan tim operasional yang bertugas mengawasi dan memantau jalur distribusi di tingkat agen dan melakukan inspeksi serta pemberikan sanksi pada jalur distribusi yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap tataniaga elpiji 3 kilo,"jelas Wianda.

Sementara itu menanggapi banyaknya peredaran aksesoris yang tidak memenuhi standar, Pertamina telah mendistribusikan 25 ribu *rubber seal* yang dibagikan langsung ke SPPBE (Stasiun Pengangkutan dan Pengisian Bulk Elpiji) maupun SPBE (Stasiun Pengisian Bulk Elpiji). Bahkan dalam waktu dekat Pertamina akan menggunakan *rubber seal* dengan warna khusus agar mudah diidentifikasi pengguna.

Meski cukup singkat, sosialisasi ini setidaknya menjadi pelajaran bagi para ibu rumah tangga, yang berhubungan langsung dengan penggunaan kompor Elpiji. Mereka berharap sosialisasi tak berhenti disini saja. Kaum ibu berharap Pertamina juga memberikan sosialisasi kepada para pedagang Elpiji, agar tidak serampangan memasang tabung dan aksesoris yang membahayakan konsumen. [MP]**DSU**

Foto : WNR/Dok. Pertamina

Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan menenangkan anggota keluarga almarhum Soleh, korban meninggal akibat insiden Elpiji 3 Kg di Kemayoran yang terjadi belum lama ini. Dalam kesempatan tersebut, Dirut menyerahkan asuransi dan santunan kepada perwakilan keluarga korban, (17/6).

Foto : WNR/Dok. Pertamina

Dirut Pertamina Serahkan Asuransi Insiden Elpiji 3 Kg di Kemayoran

JAKARTA – Tangis haru mewarnai penyerahan santunan dan asuransi korban insiden Elpiji 3 Kg di Kemayoran, Jakarta Pusat, (17/6). Rasa duka dan belasungkawa yang disampaikan Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, tak bisa membendung air mata perwakilan korban meninggal dalam insiden Elpiji 3 kg beberapa waktu lalu.

"Saya manyampaikan rasa duka yang mendalam atas kejadian yang menimpa keluarga korban baik meninggal maupun luka, serta keprihatinan yang mendalam atas insiden pada pengguna tabung Elpiji 3 kg yang akhir-akhir ini terjadi,"kata Direktur Utama Pertamina, Karen Agustiawan. Asuransi diberikan kepada perwakilan keluarga almarhum Soleh, yang meninggal dunia, serta korban luka bakar yakni Puspa (9), Kasmuri (57) dan Heru (19). Total santunan yang diberikan sebesar Rp. 114.061.700 mencakup santunan kematian, pemakaman, biaya pengobatan, dan perbaikan bangunan.

Secara operasional, Pertamina telah melakukan antisipasi dalam penggunaan kompor dan tabung Elpiji 3 kg. Diantaranya meningkatkan *Quality Control* terhadap material konversi, mulai penerimaan dari pabrikan hingga saat pembagian, termasuk mekanisme penukaran material rusak yang diterima selama masa garansi, meningkatkan kontrol terhadap tabung Elpiji di seluruh jalur distribusi di tingkat agen dan SPPBE, melakukan inspeksi serta pemberian sanksi pada jalur distribusi yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap tata niaga Elpiji 3 kg.

Pada kesempatan tersebut VP Komunikasi Korporat Pertamina B. Trikora Putra menyampaikan dua hal yang menjadi perhatian terkait penyebab inisden Elpiji, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yakni pemasangan selang regulator pada kompor kurang baik, kebocoran pada selang, kebocoran *rubber seal*, dan juga pemakaian kompor yang tidak benar. Sedangkan penyebab tak langsung seperti belum maksimalnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan elpiji yang baik dan benar, kurangnya pengetahuan dan pengidentifikasian ketika terjadi kebocoran gas, sehingga tidak mengetahui tindakan yang harus dilakukan. Selain itu juga kurang memperhatikan dalam penempatan tabung gas Elpiji yang harus berada pada tempat yang rata, dan terdapat ventilasi udara.

Secara internal Pertamina juga telah melakukan pemasangan stiker tanda bahaya yang ditempelkan pada tabung Elpiji 3 kg, mengganti dengan memberikan secara gratis 6 juta *rubber seal* sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI), dan di Stasiun Pengisian Elpiji dilakukan penggantian di tabung Elpiji 3 kg.

Secara eksternal, telah disepakati pada 31 Mei lalu Pertamina berkoordinasi dengan Kementerian Kesejahteraan Rakyat, Kementerian ESDM, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Perdagangan, saling berbagi tugas sehingga memiliki ruang yang jelas dalam tanggung jawab masing-masing. Karena pihak Kementerian juga mempunyai tanggung jawab melihat spesifikasi material yang harus sesuai dengan SNI.

Kementerian Perdagangan memiliki tanggung jawab mengawasi peredaran barang agar sesuai dengan SNI. Kementerian ESDM bertanggung jawab dalam ketersediaan suplai, Kementerian Perindustrian memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap barang-barang didalam kemasan.

"Saya rasa tugas dan tanggung jawab ini sudah jelas karena memang dalam program konversi tidak semua menjadi tanggung jawab Pertamina. Dengan adanya koordinasi ini maka sudah jelas ruang dan tanggung jawab masing-masing,"papar Trikora.MP**IK**

Workshop Rumah Sakit Industri di Cilacap

CILACAP - Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang migas, Pertamina memiliki resiko hazard yang cukup tinggi. Sadar akan hal tersebut, seiring bergulirnya program transformasi maka digulirkan pula Rumah Sakit Industri untuk layanan kesehatan industri. Dengan adanya rumah sakit industri ini diharapkan pekerja dapat bekerja secara optimal tanpa menimbulkan penyakit akibat kerja. Demikian laporan yang disampaikan oleh Widyo Rasmoro selaku Ketua Panitia *Workshop* Rumah Sakit Industri yang digelar di Griya Patra pada 19-20 Mei 2010.

Di hadapan para peserta yang terdiri dari perwakilan jajaran Medical dan rumah sakit Pertamina di seluruh unit operasi ini, Widyo Rasmoro mengungkapkan harapannya agar *workshop* ini dapat menghasilkan suatu program implementasi konkrit yang bisa diterapkan sebagai perlindungan kesehatan pekerja.

Workshop dibuka oleh GM RU IV Cilacap Syofrinaldy selaku tuan rumah. Syofrinaldy mengingatkan kembali bahwa Pertamina sedang menuju perusahaan kelas dunia, sehingga semua aspek termasuk kesehatan harus memiliki visi menuju arah kelas dunia. Pada kesempatan ini hadir Manager Medical Korporat Dr. Renaldy M.N. Fattah yang juga memberikan pengarahan. *Workshop* diawali dengan materi tantangan medical yang disampaikan oleh Ugan Gandar, dilanjutkan dengan materi blue print medical oleh Sapto Pudjo, Pengelolaan RS Industri dan permasalahannya oleh Arief Boedianto dan diskusi.

Beberapa hal yang dibahas dalam *workshop* tersebut, antara lain 12 elemen yang akan diterapkan sebagai rumah sakit industri, di antaranya tentang kebijakan dan peraturan serta pengelolaan RS industri, peraturan perundang-undangan, parameter indikasi manajemen RS industri, dan manajemen kesehatan kerja RS industri.MP**RUIV**

PPEP Tanamkan Karakter Kepemimpinan

JAKARTA – Upaya mempersiapkan calon pemimpin melalui Program Pengembangan Eksekutif, menjadi agenda rutin Pertamina, guna mewujudkan visi sebagai perusahaan minyak nasional kelas dunia. Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP) yang kini telah memasuki angkatan VII di tahun 2010, diharapkan bisa melahirkan pemimpin yang berperan sebagai MIRACLE (*Motivator, Inspirator, Role Model, Agent of Change, Competence & Courageous, Learner, & Ethical*).

"Selain karakteristik MIRACLE, pemimpin masa depan Pertamina haruslah mereka-mereka yang memiliki jiwa *entrepreneur,* berwawasan global, *agent of change, role model* dan tetap memegang teguh tata nilai 6C *Clean*, *Competitive, Confident, Customer Focused, Capable*, dan *Commercial,*"

Demikian disampaikan Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, saat memberikan pengarahan sekaligus membuka PPEP angkatan-VII/ 2010 di Kantor Pusat Pertamina, Rabu (16/6). Turut hadir Komisaris Utama Pertamina Sugiharto, jajaran Direksi Pertamina, dan Direksi anak perusahaan.

Lewat program ini, diharapkan bisa mempersiapkan eksekutif Pertamina, yang mampu memahami dan mengembangkan sikap serta perilaku unggulan, memahami strategi dan kebijakan setiap Direktorat, untuk mencapai visi menuju perusahaan minyak kelas dunia. Selain itu juga meningkatkan pemahaman agar mampu mengembangkan budaya kerja korporat untuk menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia.

Para peserta juga dituntut untuk memahami prinsip-prinsip pengelolaan bisnis minyak, gas dan bahan bakar nabati yang memiliki keunggulan bersaing, serta mengembangkan sikap dan perilaku *entrepreneur, dan* inovatif guna mencapai keunggulan operasional. Materi program meliputi modul pengembangan personal, *roadmap to world class NOC*, *transformasional leader,* wawasan bisnis, pengelolaan bisnis, serta inovasi dan *entrepreneurship*.

Program yang berlangsung dari tanggal 7 Juni hingga 16 Desember 2010 ini, akan dilanjutkan degan kunjungan bisnis luar negeri, diantaranya ke China dan Korea Selatan. Perserta berjumlah 44 orang, terdiri dari para pekerja pimpinan strategis yaitu General Manajer, Vice President, manajer atau setara serta asisten manajer terpilih dari seluruh direktorat dan beberapa anak perusahaan.

Usai pelatihan, peserta PPEP diwajibkan membuat proyek perbaikan bisnis (*Business Improvement Project),* agar memilki kemampuan analitis dan integratif dengan menuangkan secara sistematis, ide atau pemikiran. Proyek perbaikan yag diusulkan selanjutnya dipresentasikan peserta, serta menyampaikan poin-poin penting hasil kunjungan bisnis ke luar negeri dihadapan Direksi beserta Manajemen perusahaan.

Lebih lanjut Karen menyampaikan selain menetapkan 10 area fokus akselerasi transformasi, ada dua bagian penting yang menjadi aspirasi dalam lima tahun mendatang yaitu menjadi operator yang *safe* dan *excellent* dalam semua bidang, dan tiap-tiap direktorat harus mampu menyebarkan ide-ide "radikal" yang mampu membawa pertumbuhan baru serta mempercepat bisnis di seluruh bidang.

"*Safety* harus tetap menjadi prioritas utama kita. Dan saya ingin tegaskan sekali lagi bahwa sebesar apapun capaian KPI saudara semua, ketika mengabaikan *safety* di dalam bekerja hingga menimbulkan insiden yang fatal, maka KPI yang telah anda capai kami anggap gagal," tegas Karen.[MP]**IK**

Mesran Raih *The Indonesia Original Brand 2010*

JAKARTA – Untuk kesekian kalinya Mesran, mendapatkan penghargaan yang diakui publik. Setelah dinobatkan sebagai peraih *Product Brand* dalam ajang Greatest Brand of Decade 2010, Senin lalu (21/6) produk pelumas Pertamina ini berhak meraih gelar sebagai salah satu merek asli Indonesia atau *The Indonesia Original Brand 2010.*

foto : WNR/Dok. Pertamina

Retail Marketing Manager Lubricant Pertamina, Afandi (tengah) foto bersama Maestro Marketing Rhenald Khasali dan Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi Majalah SWA Kemal E Gani setelah menerima penghargaan.

Untuk mendapat julukan sebagai merek asli Indonesia, tidak sembarang produk bisa diikutsertakan sebagai kadindat. Berbagai pertimbangan diperhitungkan, tidak hanya sekedar lahir, tumbuh, dan besar di Indonesia saja, tetapi merek orisinil harus punya gagasan yang mengangkat lokalitas produk tersebut. Adapun kriteria dari *Indonesia Original Brand* (IOB) harus menekankan pada konsep ide sebuah merek. Jadi merek itu harus kuat. Demikian dipaparkan oleh Maestro Marketing Rhenald Khasali pada malam penganugrahan Indonesia Original Brand di Hotel Shangri-La Jakarta.

The Indonesia Original Brand 2010 (IOB) baru diselenggarakan pertama kali oleh Majalah SWA. IOB adalah apresiasi bagi merek-merek Indonesia yang sekarang menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Menurut Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi Majalah SWA Kemal E Gani, latar belakang diadakannya IOB ini karena melihat potensi brand lokal yang begitu besar. Dari beberapa riset yang dilakukan SWA baik itu melalui IBBA (*Indonesia Best Brand Award*), ICSA (*Indonesia Customer Satisfaction Award*) maupun WOMM (*Word of Mouth Marketing*) merek lokal berhasil mengalahkan merek asing di berbagai kategori. Bahkan, hampir 64 persen merek yang beredar di pasar domestik, adalah merek Indonesia asli. "Kita layak berbangga kalau merek-merek lokal ini telah menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Merek lokal telah mampu disejajarkan dengan merek asing," katanya.

Dari hasil riset yang dilakukan SWA, berhasil dijaring 250 merek asli Indonesia mulai dari makanan dan minuman, jasa, perbankan, elektronik, pelumas hingga pakaian. Dari jumlah tersebut, kemudian diklasifikasikan dalam tiga kategori yakni: *Global Brands, Top Regional Brand* serta *Living Legend Brand*.

Mesran mendapatkan penghargaan untuk kategori *Living Legend Brands*, yang diberikan Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi Majalah SWA Kemal E Gani kepada Retail Marketing Manager Lubricant Pertamina, Afandi.

Penganugerahan ini menggambarkan prospek produk asli Indonesia sangat bagus. Dalam kutipannya Menteri Perdagangan Marie E Pangestu, mengutarakan bahwa sekitar 200 brand lokal telah *go internasional*. Merek lokal telah mengglobal ke berbagai kawasan di luar Indonesia. Sayangnya, dari sejumlah merek tersebut masih didominasi oleh produk makanan dan minuman. "Lewat ajang ini, kami berharap di luar produk itu merek lokal akan mampu berkiprah di pasar internasional. Diharapkan para penerima penghargaan tidak hanya puas sampai disini. Tapi terus terpacu untuk berkreasi dan berinovasi baik," tambah Kemal.[MP]**NDJ**

Sosialisasi Perubahan LoI *Pertamina Way* kepada Pengusaha SPBU Jakarta

JAKARTA – Dalam rangka sosialisasi perubahan *Letter of Intent* (LoI) *Pertamina Way*, Unit Pemasaran BB Retail Region III mengundang para pengusaha SPBU Pertamina di wilayah DKI Jakarta, serta Hiswana Migas DPC DKI Jakarta, di Gedung Sasana Patraloka, Jakarta, (25-26/5).

Selain membahas tentang perubahan ketentuan *Pertamina Way*, acara ini juga mengagendakan sosialisasi susunan pengurus Hiswana Migas DPC DKI yang baru. Sosialisasi pengurus ini disampaikan oleh Anita, Ketua Hiswana Migas DPC DKI Jakarta. Dengan pertemuan antara pengurus baru, pengusaha SPBU, dan Pertamina seperti ini diharapkan terjalinnya saling pengertian dan visi bersama dalam kerjasama yang dijalankan.

Pada kesempatan ini, hadir pula Timron Nababan sebagai perwakilan dari Intertek Indonesia yang merupakan auditor independen *Pertamina Way.* Timron memberikan presentasi tentang *Check List* Audit *Pertamina Way.* Dalam presentasinya, Timron me-*refresh* kembali poin-poin audit yang dilakukan oleh timnya, serta menuturkan beberapa contoh kasus yang terjadi di lapangan dengan harapan tercipta pemahaman yang sama antara Pengusaha SPBU dengan tim auditor. Diharapkan juga, dengan adanya sosialisasi ini para pengusaha SPBU menerima informasi sejelas-jelasnya dan dapat meneruskan informasi yang mereka terima hingga ke operator SPBU. Hal ini menjadi penting karena sangat mempengaruhi hasil audit *Pertamina Way* terhadap SPBU. Timron berharap, ke depannya SPBU dapat selalu meningkatkan kualitasnya untuk melayani masyarakat.

Timron juga menekankan bahwa masalah keamanan dan keselamatan (*Health and Safety Environment*) sangatlah penting. Perlu perhatian khusus dan disiplin yang tinggi bagi para pegawai di SPBU, karena kelalaian dalam masalah HSE risikonya sangat besar. "Contohnya jika terjadi kebakaran yang dapat membuat citra SPBU dan Pertamina menjadi buruk," jelasnya.

Acara ini juga dimanfaatkan sebagai ajang silaturahmi antara Pertamina, para pengusaha SPBU di wilayah DKI Jakarta dan kepengurusan anggota Hiswana Migas DPC DKI Jakarta yang baru. [MP]**PMS REG. III**

Sosialisasi GCG di HR Korporat

JAKARTA – Sosialisasi *good corporate governance* (GCG) sangat perlu diberikan kepada pekerja HR Pertamina dalam rangka mewujudkan HR *world class*. Saya ingin HR *lah* yang terlebih dahulu menjadi *world class* sebelum Pertamina yang mencanangkan tahun 2016 menjadi *world class company*, minimal dua tahun lebih dulu dari korporat. Demikian diungkapkan Senior Vice President HR, Mamad Samadi pada saat membuka acara Sosialisasi GCG untuk HR di Jakarta, Senin (24/5).

Mamad menambahkan, bahwa penerapan GCG merupakan faktor penting dalam mewujudkan cita-cita menjadikan HR *world class* dan sebagai bentuk *culture change*. Apakah kita sudah melakukan ini? Saya melihat teman-teman HR sudah berusaha melakukan yang lebih baik. Menurutnya, faktor kunci dari kegiatan GCG adalah komitmen dari seluruh insan Pertamina. kalau tidak komit akan sulit untuk mewujudkan yang disebut dengan HR *world class*.

"Pemahaman tentang GCG dan *code of conduct* (CoC) bagi insan Pertamina sangat penting, karena perannya sangat menentukan menjadikan HR *world class.* Oleh sebab itu, harus didukung dengan melakukan perbaikan sistem dan proses inisiatif yang dilakukan oleh pihak HR," ujar Mamad.

Lebih lanjut Mamad menjelaskan, sosialisasi GCG adalah media untuk memberikan pemahaman apa itu GCG. Apalago GCG itu telah ditetapkan menjadi salah satu *key performance indicator* (KPI) fungsi yang akan terus dipantau. Ia mengatakan sekarang ini Pertamina juga sudah memiliki *withel blowing system* (WBS), dengan fungsi agar insan Pertamina lebih mawas diri. "Kenapa? Karena kita diawasi oleh orang banyak, bisa itu kawan, bawahan, atasan bahkan masyarakat umum. Jadi kita dituntut harus selalu berusaha memenuhi kriteria sebagai pekerja Pertamina mempunyai etika yang baik," tegasnya.

Dalam kesempatan tersebut, Donny J Subakti selaku Panitia menjelaskan untuk menjadi HR *world class* merupakan cita-cita pekerja Direktorat SDM. Oleh sebab itu, penerapan GCG menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan cita-cita tersebut dan sebagai bentuk *culture change*. "Yang menjadikan faktor kunci dalam kesuksesan program ini adalah komitmen seluruh insan Pertamina dalam menerapkan GCG dan CoC dalam kegiatan fungsi HR Pertamina," ujarnya.

Sedangkan Manager Compliance Mardiani menjelaskan sosialisasi GCG merupakan media untuk memberikan pemahaman apa itu GCG, siapa saja yang terlibat di dalamnya, apa manfaat atas penerapan GCG dan tata perilaku insan Pertamina yang harus diterapkan dalam lingkungan kerja.

Mardiani mengatakan bahwa GCG sendiri memiliki arti penting dalam hal meningkatkan kinerja perusahaan, melalui proses pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan efisiensi dan layanan kepada *stakeholders*. Termasuk meningkatkan *corporate value*, melalui *best practise* pada *value driver coporate*. MP**NDJ**

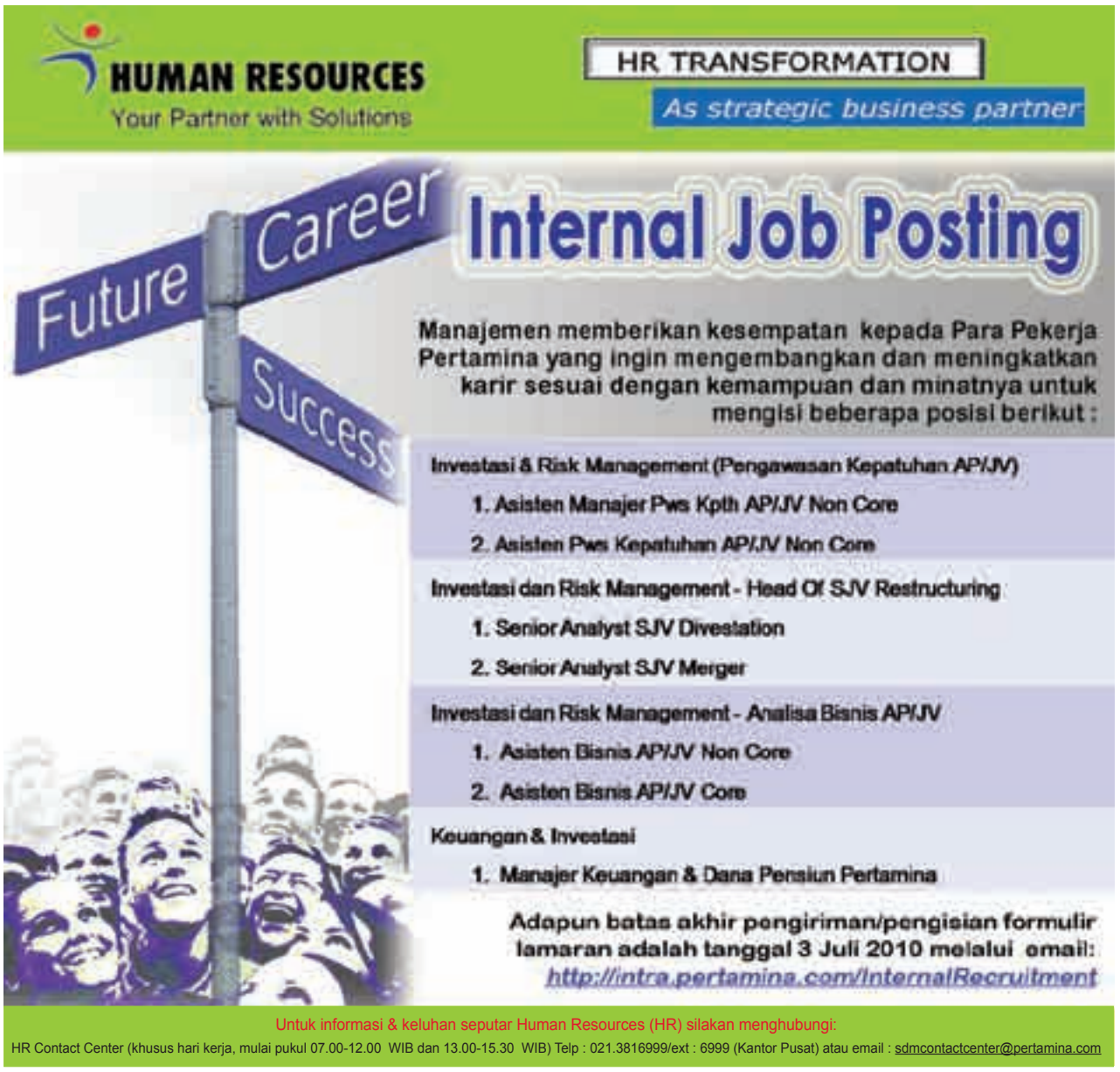

Sekitar Layanan Corporate Shared Service (CSS)

Aplikasi *Marketing Intelligent :* Pemanfaatan SMS dan Internet untuk Menghadapi Pesaing

Persaingan bisnis hilir migas yang pada tahun 2001-an baru menjadi pembicaraan-pembicaraan prediksi yang hangat, sekarang sudah nyata dirasakan. Disektor retail, SPBU-SPBU pesaing makin mudah dijumpai. Tidak hanya di sekitar Jakarta, bahkan hingga ke Medan dan Surabaya. Tidak tertutup kemungkinan merambah ke kawasan yang lain. Demikian juga disektor industri. Dalam pemasokan BBM maupun Pelumas ke industri seperti pertambangan, energi, bahkan perhotelan, pesaing makin kencang menggerogoti pangsa pasar. Baik dari sisi volume, jumlah customer maupun sebaran geografis .

Setiap aktifitas pergerakan pesaing akan berpengaruh terhadap Pertamina, sehingga perlu diketahui, dievaluasi dan ditindaklanjuti secara dini dengan suatu strategi dan program yang tepat. Akan tetapi untuk mendapatkan data/informasi terkait pesaing dan kondisi lapangan secara cepat bukanlah hal yang mudah karena memang belum tersedia mekanisme dan system yang menopangnya.

Berlatar belakang kondisi tersebut, Divisi Renstra Bangus M&T bersinergi dengan Corporate Shared Service (CSS) mengembangkan sebuah system yang didesign untuk menangani proses pengiriman, validasi, pengolahan hingga pendistribusian data/ informasi pesaing secara cepat dan mudah. Selain di fungsi Perencanaan Strategis, penggunanya adalah Fungsi Pemasaran BBM Retail dan BBM Industri & Marine sebagai fungsi yang memiliki Sales Forces yang berada langsung di lapangan.

Idenya sederhana. Dengan memanfaatkan kombinasi teknologi Short Message Service / SMS dan Internet. Sales Representative (SR) atau Sales Area Manager (SAM) di lokasi bisa langsung memberikan informasi aktifitas pesaing melalui SMS dari lapangan secara langsung. Contohnya seorang SR BBM Retail ketika dalam perjalanan kunjungan ke client, kemudian mengetahui pesaing

didaerah X sedang melakukan program promosi maka dengan segera bisa menyampaikan info tersebut ke Perencanaan Strategis. Demikian juga jika seorang SAM BBM Industri mengetahui bahwa pesaing sedang membangun instalasi penimbunan dan memberikan discount rate menarik, maka dengan segera bisa menginformasikan melalui SMS. Selanjutnya info ini akan diolah dan dievaluasi oleh Renstra. Jika dianggap memerlukan penanganan segera, maka info ini bisa langsung diforwad ke Management atas. Dalam kondisi tertentu, aplikasi ini juga bisa digunakan untuk menyampaikan informasi/instruksi strategis secara massal melalui fasilitas Broadcast SMS.

Dengan system ini, komunikasi antar semua pihak yang terkait dengan strategi dan eksekusi pemasaran dari Sales Representatif, Sales Area Manager, Vice President hingga Deputi Direktur bisa dilakukan secara cepat dan mudah. Dan semua data aktifitas pesaing di seluruh Indonesia disimpan dalam sebuah database yang bisa dipergunakan kapan saja sebagai bahan evaluasi dan referensi. Info-info tersebut bisa dengan mudah diakses setiap saat melalui Intranet / Internet. Laporan-laporan terkait kegiatan pesaing seperti *strategy pricing, marketing, terms of payment,* pengembangan fasilitas dan lain-lain senantiasa bisa disajikan kapan diinginkan. *Sales force* (SR dan SAM) juga dapat lebih berkontribusi secara aktif menginformasikan data-data pesaing. MP**CSS**

Informasi lengkap tentang layanan ini bisa diperoleh melalui Helpdesk Corporate Shared Servive Telp 6666 atau email ke servicedesk@pertamina.com up. Downstream Application Development – IT Solution.

Q CORNER

Sistem Manajemen Mutu : Kebutuhan atau Kewajiban?

Sebuah riset yang dilakukan lembaga di Negeri Paman Sam pada tahun 2007 menyimpulkan bahwa lebih dari 50% produk dan komponen yang dihasilkan oleh perusahaan mempunyai cacat atau kerusakan. Sedangkan di perusahaan yang bergerak di bidang teknologi tinggi, otomotif, dan aerospace angkanya lebih mencengangkan lagi yaitu mencapai lebih dari 75%. Komisi Keselamatan Produk Konsumen Amerika bahkan memperkirakan bahwa kematian, kecelakaan, dan kerusakan yang ditimbulkan akibat pemakaian produk konsumen yang tidak sempurna telah membebani negara lebih dari 700 miliar dolar per tahunnya.

Atas dasar fakta-fakta tersebut maka perusahaan-perusahaan saat ini berusaha keras untuk menerapkan sistem manajemen mutu yang diharapkan akan membantu mereka dalam meningkatkan mutu produk/layanan yang dihasilkan, mengontrol biaya-biaya, mengurangi kerusakan dan cacat pada produk, meningkatkan kepuasan konsumen, dan pada akhirnya adalah meningkatkan keuntungan perusahaan.

MUTU

Setidaknya ada tiga hal mendasar yang sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan suatu produk atau layanan di pasaran, yaitu harga, ketersediaan, dan mutu/kualitas. Konsumen sangat membutuhkan produk atau layanan yang bermutu tinggi dan tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan harga yang terjangkau dan sesuai dengan manfaat yang akan diperoleh. Organisasi atau perusahaan akan dapat sukses dan mampu bersaing di pasaran jika tingkat kepuasan pelanggan terhadap pemakaian produk dan layanannya cukup tinggi. Mutu mempunyai pengaruh dan implikasi yang cukup panjang, karena mutu suatu produk atau layanan ditentukan dari tingkat kesuksesan kegunaan produk atau layanan tersebut selama pemakaiannya (tidak terbatas pada point of sales saja).

Makna mutu atau kualitas suatu produk atau layanan sendiri erat kaitannya dengan: tingkat kesempurnaan, kesesuaian dengan kebutuhan, bebas dari cacat, ketidaksempurnaan, atau kontaminasi, serta kemampuan dalam memuaskan konsumen. Sebuah produk atau layanan yang memiliki fitur atau manfaat yang memuaskan kebutuhan konsumen dapat disebut sebagai produk atau layanan yang bermutu, demikian pula sebaliknya, produk atau layanan yang memiliki fitur atau manfaat yang tidak memuaskan kebutuhan konsumen dapat disebut sebagai produk atau layanan yang tidak bermutu. Kita akan dapat menilai tingkat kepuasan konsumen terhadap produk kita melalui melalui berbagai cara, seperti feedback langsung dari konsumen, atau juga bisa dilihat dari tingkat kerugian penjualan, turunnya market share, dan pada akhirnya adalah kerugian bisnis. Pada pasar dengan tingkat persaingan usaha yang sangat ketat, mutu dari suatu produk atau layanan yang ditawarkan akan memiliki peranan yang sangat strategis terhadap perkembangan bisnis.

SISTEM MANAJEMEN MUTU

Adalah sesuatu yang tidak mungkin perusahaan kita mempunyai kemampuan untuk menghasilkan dan mempertahankan suatu produk yang bermutu tanpa disertai adanya manajemen proses yang matang dan rapi di dalamnya. Mutu yang baik tidak akan dapat diraih hanya dengan mengkitalkan keberuntungan semata, tapi mutlak harus dengan cara penerapan manajemen bisnis yang baik.

Sistem manajemen mutu akan memberikan kemampuan kepada perusahaan atau organisasi dalam melakukan kontrol, menciptakan stabilitas, prediktabilitas, dan kapabilitas bisnis kita. Dengan adanya sistem mutu diharapkan perusahaan kita akan lebih terbantu dalam mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan mutu produk atau layanan yang kita sediakan secara ekonomis. Sistem manajemen mutu akan sangat membantu kita untuk dapat bertindak dengan lebih baik dibanding sebelumnya.

STANDARISASI SISTEM MUTU

Ketika kita membeli suatu produk atau layanan dari suatu perusahaan, kita tentunya berharap akan mendapatkan produk atau layanan dengan kualitas atau mutu yang persis sama seperti yang mereka janjikan. Jaminan bahwa kita akan mendapatkan kualitas barang atau layanan yang sesuai dengan harapan kita tersebut hanya dapat diberikan oleh perusahaan yang telah memiliki sertifikasi suatu standar sistem mutu.

Mengapa standarisasi itu penting? Sebagai pembeli atau pengguna suatu produk tentunya kita akan merasa sangat terganggu dan kecewa ketika produk yang telah dibeli tersebut ternyata memiliki kualitas yang sangat buruk, tidak layak pakai, tidak cocok dengan peralatan yang telah kita miliki sebelumnya, mudah rusak, atau berbahaya jika digunakan. Sebaliknya ketika produk yang dibeli atau digunakan telah memenuhi keinginan dan harapan kita dan tidak menimbulkan masalah selama pemakaiannya, kita kadang merasakan kenyamanan tersebut sebagai hal yang biasa saja. Itulah sebagian gambaran dimana kita terkadang kurang peduli terhadap peran dari suatu standar sistem mutu dalam meningkatkan level kualitas/mutu, keamanan, ketahanan, efisiensi, dan interchangeability dari suatu produk yang kita gunakan. Suatu standar mutu memberikan kontribusi yang sangat besar pada segenap aspek kehidupan kita, walaupun kadang kontribusinya sering tidak kita sadari.

Lantas, peran seperti apa yang dapat dilakukan oleh suatu standar sistem mutu seperti ISO 9000, TS 16949, QS 9000, Six Sigma, dan Malcolm Baldrige dalam membantu kesuksesan suatu perusahaan? Sistem-sistem tersebut merupakan tool atau alat untuk membantu perusahaan agar bekerja dengan lebih terorganisir serta membantu pengelolaan dan pengontrolan proses bisnis yang berjalan di perusahaan dengan berpegang pada standar mutu yang telah ditetapkan. Sistem mutu seperti ISO 9000, TS 16949, QS 9000, Six Sigma, dan Malcolm Baldrige adalah suatu sistem yang telah teruji dan terbukti luas di dunia. Salah satu keuntungan penerapan suatu sistem mutu tersebut yaitu kita tidak perlu lagi membuat suatu standar sistem mutu baru, yang perlu kita lakukan hanyalah mengadaptasi sistem tersebut untuk disesuaikan dengan model bisnis dan kondisi perusahaan kita. Pemilihan suatu sistem mutu yang akan kita adopsi sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah regulasi perusahaan, sasaran bisnis, konsumen dan target pasar, bidang usaha, dan skala bisnis perusahaan.

Dengan penerapan suatu sistem mutu tertentu seperti ISO 9000, QS-9000, atau yang lain, tentunya akan membawa dampak positif bagi bisnis kita, yaitu meningkatkan dan menjamin mutu dari produk atau layanan yang dihasilkan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepuasan konsumen terhadap produk atau layanan yang kita sediakan. Mutu suatu produk/layanan dapat dijamin karena sistem secara otomatis akan berusaha mengontrol dan mencegah setiap potensi timbulnya ketidaksesuaian atau penyimpangan pada seluruh tahapan supply chain. Hal ini juga akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yaitu akan terhindarnya pemborosan anggaran, meminimalisasi biaya-biaya, dan pada akhirnya adalah meningkatnya keuntungan perusahaan secara signifikan.

KESIMPULAN

Pada pasar dengan tingkat persaingan bisnis yang ketat, perusahaan harus memiliki produk atau layanan dengan mutu yang baik dan tinggi agar tetap dapat meningkatkan nilai kompetitif perusahaan. Mutu yang baik hanya bisa dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki sistem manajemen mutu yang hkital. Tapi sistem manajemen mutu hanyalah sebuah alat yang membantu kita untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien. Ukurlah keberhasilan perusahaan kita dengan tingkat kepuasan konsumen pada produk atau layanan yang kita berikan, bukan dari keberhasilan kita mendapatkan sertifikasi suatu standar sistem mutu tertentu. Dan perlu diingat, produk dan layanan perusahaan kitalah yang akan menciptakan konsumen dan pendapatan, bukan sistem manajeman mutu yang kita gunakan.•

Ditulis kembali oleh Dewi Hanifah, Tim Quality Management - Dit. PI & MR Sumber : Quality Plus Tahun 2007

Sharing ala KOMET

Gimana sie sharing ala KOMET itu? Apa yang bikin beda dari sharing yang lainnya? Apa aja yang bisa di-share di KOMET? Siapa aja yang bisa sharing di sini? Kepada siapa harus dihubungi untuk sharing di KOMET? Klo punya keahlian dan pengalaman, tapi nggak bisa nulis harus gimana? Fuiiiih … seenggaknya pertanyaan-pertanyaan di atas cukup sering diterima Tim KOMET beberapa waktu belakangan ini, terutama pada saat kegiatan berbagi pengetahuan menjadi KPI bagi seluruh level Manager ke atas.

Tenang … reaksi seperti itu nggak bikin Tim KOMET kepayahan koq, justru ini memang respon yang diharapkan dari para KOMETers'. Ini menunjukkan bentuk kepedulian Insan Pertamina dalam budaya berbagi pengetahuan yang sebenarnya sudah dimiliki, namun belum dikemas dalam bentuk formal yang berlaku secara menyeluruh. Tapi itu dulu, saat ini dengan menyadari pentingnya memiliki suatu format yang sistematis dalam berbagi pengetahuan maka Tim KOMET telah menyusun tata cara dan berbagai kegiatan untuk mengakomodir kesemuanya itu.

OK, kita bakalan bahas apa aja yang bisa di-share di KOMET dan gimana kriteria aset pengetahuan di KOMET. Sebenarnya, segala bentuk tulisan, artikel, studi literatur dan berbagai informasi lainnya merupakan aset pengetahuan, namun untuk saat ini KOMET akan berfokus pada pengelolaan pengetahuan terutama tacit knowledge yang terdiri dari kemampuan, keahlian, pengalaman (lesson learned, problem solving trouble shooting) yang dimiliki perusahaan untuk dikompilasi dan disebarkan kepada seluruh Insan Pertamina melalui budaya berbagi pengetahuan. Aset Pengetahuan yang dikelola harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- telah teruji secara ilmiah sebagai solusi atas suatu permasalahan (reliable),
- sebagai solusi bagi permasalahan yang diperkirakan akan berulang kali terjadi (repeatable), dan
- dapat dijadikan solusi atas permasalahan yang akan terjadi di tempat lain (replicable).

Supaya knowledge atau pengetahuan yang bakalan di-share bisa disampaikan dengan baik maka telah disusun format aset pengetahuan untuk membantu KOMETers menuangkan pengetahuan dan keahliannya. Format tersebut bisa didapatkan melalui email di QM-Renstra@pertamina.com. Format tersebut terdiri dari :

a. Judul (dengan menyebutkan lokasi/unit kerja),
b. Identitas penyusun (nama, nopek, asal lokasi/unit kerja),
c. Uraian singkat masalah / kejadian / fakta,
d. Dampak yang masalah / kejadian / fakta,
e. Faktor Penyebab masalah / kejadian / fakta,
f. Solusi penyelesaian / upaya perbaikan,
g. Kualitas perbaikan (Quality, Cost, Delivery, Safety dan Morale),
h. Dokumen pendukung lainnya (dokumentasi, STK, dll).

Forum sharing yang dimiliki KOMET terdiri dari dua bentuk yaitu forum on-line melalui Portal KOMET (http://portal.pertamina.com) dan forum off-line yang terdiri dari :

1. Expert Forum adalah kegiatan sharing pengetahuan (keahlian dan pengalaman) dengan melibatkan 1 (satu) atau 2 (dua) orang narasumber. Expert Forum bertujuan untuk:
   - mengidentifikasi tenaga ahli yang dimiliki perusahaan,
   - melaksanakan sharing kemampuan, keahlian, pengalaman (sharing experience, problem solving, trouble shooting), dan
   - mengenal lebih jauh profil seorang pekerja (up-profile).
2. Roundtable Forum adalah sesi diskusi untuk membahas tema tertentu dan menghadirkan lebih dari 2 (dua) narasumber. Roundtable Forum bertujuan untuk :
   - menyebarkan budaya sharing di antara Insan Pertamina, dan
   - meng-*capture* pengetahuan/pengalaman individu menjadi aset pengetahuan perusahaan.
3. Discussion Forum adalah forum diskusi tentang suatu tema yang sedang menjadi topik pembicaraan atau hal-hal umum yang dapat meningkatkan kualitas hidup termasuk kegiatan bedah buku tertentu. Discussion Forum bertujan untuk :
   - meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depan orang banyak,
   - melatih kemampuan menganalisa para pekerja,
   - meningkatkan budaya membaca di kalangan pekerja, dan
   - mendapatkan referensi atau pemahaman tertentu yang bermanfaat untuk peningkatan kinerja.
4. KOMET Conference adalah sesi diskusi (sharing session) untuk membahas tema/topik tertentu secara terpusat dan dapat diakses oleh insan Pertamina di seluruh Unit Operasi/ Region melalui media teknologi komunikasi (audio dan video conference). KOMET Conference bertujuan :
   - media penyebaran informasi dan aset pengetahuan kepada insan Pertamina secara lebih luas,
   - menyebarkan budaya sharing di antara Insan Pertamina,
   - meng-*capture* pengetahuan / pengalaman individu menjadi aset pengetahuan perusahaan, dan
   - mengeliminir faktor lokasi, waktu dan biaya dalam penyelenggaraan suatu forum / diskusi / kegiatan.

OK, informasi apa dan bagaimana untuk sharing di KOMET sudah dibahas mendetail disini. Tim KOMET akan senang hati memberikan informasi dan keterangan lebih lanjut bagi para KOMETers. Jadi tunggu apa lagi? Sudahkah Anda Berbagi dengan KOMET?

Oleh
Shynta Dewi
Tim KOMET

KOMET Knowledge Management Pertamina
http://portal.pertamina.com

Tim Knowledge Management (KOMET)
Quality Management – Renstra
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673
Email: QM-Renstra@pertamina.com

Sinopsis

JUDUL : The Power of Spiritual Intelligence : Sepuluh Cara Jadi Orang yang Cerdaas secara Spiritual
PENULIS : Tony Buzan
PENERBIT : PT FGramedia Pustaka Utama, 2003
TEBAL BUKU : xxxiv + 155 hal.
NO. PERPUSTAKAAN : 133.9 Buz s

Tony Buzan merupakan pengarang kelas dunia yang telah menulis lebih dari 82 buku. Dalam bukunya yang berjudul Sepuluh Cara Jadi Orang Cerdas secara Spiritual ia menciptakan teknik *Mind-Map* atau sering dijuluki sebagai teknik *"Pisau-Swiss Otak"*, teknik ini telah digunakan oleh lebih dari 250 juta orang di seluruh dunia.

Spirit berasal dari bahasa latin ***spiritus***, yang berarti ***napas***. Dalam dunia modern kata ini merujuk ke energi hidup dan ke sesuatu dalam diri kita yang " bukan fisik " termasuk emosi dan karakter yang juga mencakup kualitas-kualitas vital seperti energi, semangat, keberanian dan tekad.

Dengan serangkaian panduan latihan dalam hal spritualitas dan teknik Mind-Map, buku **The Power of Spiritual Intelligence : Sepuluh Cara Jadi Orang yang Cerdas secara Spritual**, memungkinkan anda untuk lebih mengenal beberapa pemimpin spiritual dan pemikir agung dalam sejarah serta memahami prinsip-prinsip mereka, menambah wawasan dunia tentang diri sendiri , jagat raya, dan orang lain. Dengan konsep seperti kebenaran dan kejujuran maka akan tergerak untuk terlibat dan membantu masyarakat secara keseluruhan. Dikemas dengan gaya bahasa yang menyegarkan jiwa, buku ini bisa menambah energi spiritualitas setiap hari, karena ditulis dengan selera humor yang tinggi.

Seperti halnya kata Teilhard de Chardin "Kita bukan manusia dengan pengalaman spiritual; kita makhluk spiritual yang mengalami hidup sebagai manusia". Kecerdasan Spritual oleh banyak orang dianggap sebagai yang paling penting diantara sekian banyak kecerdasan manusia dan memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan, peradaban, planet dan sejarah.

Dengan membaca buku ini anda akan mengeksplorasi otak dan mempelajari kecerdasan kreatif secara spiritual. Bukan hanya belajar untuk menghayati diri sendiri tetapi anda akan semakin meresapi dunia terhadap lingkungan sekitar.
MP**PERPUSTAKAAN**

IIP-BUMN Gelar Bakti Sosial dan Penanaman Pohon

SERDANG BEDAGAI – Ikatan Isteri Pimpinan (IIP) BUMN menyatakan akan terus mensosialisasikan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam upaya mendorong pengembangan berbagai sektor usaha di daerah.

"KUR ini sangat membantu masyarakat yang membutuhkan modal bagi pengembangan usahanya. Karena itu kita akan tetap aktif mensosialisasikan program tersebut," kata ketua IIP-BUMN Pusat, Liza Mustafa Abubakar, dalam bakti sosial dan penanaman pohon, di Desa Lubukcemara, Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai, Sumatera Utara, (13/6).

Dalam kesempatan tersebut, hadir juga Niniek Djaelani Soetomo, mewakili pengurus IIP dari Pertamina. Di sela-sela kegiatan tersebut, Liza yang didampingi pengurus lainnya menyebutkan bahwa KUR merupakan program pemerintah yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah.

"Bukan hanya itu, IIP-BUMN juga berupaya menyosialisasikan berbagai program pemerintah lainnya termasuk bidang pendidikan, kesehatan, sosial, maupun ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat," ujarnya.

Liza juga mengingatkan kaum ibu, bahwa masa depan generasi penerus bangsa merupakan tanggung jawab orang tua, terutama kaum ibu.

"Di sini selain membantu fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kami juga bekerja sama berbagai perusahaan BUMN-BUMN yang ada di Sumatera Utara dengan melakukan pengobatan gratis, sunatan massal, operasi minor, dan pemasangan kontrasepsi KB," rinci Liza pada acara bertema "Merajut Kebersamaan untuk Peduli dan Berbagi Bersama".

Foto : PMS REG. I

Niniek Djaelani Soetomo sebagai Pengurus IIP-BUMN, di sela-sela penanaman pohon juga mengatakan bahwa KUR adalah program pemerintah untuk membantu usaha-usaha kecil di seluruh tanah air, sehingga setiap BUMN-BUMN yang ada, termasuk Pertamina, terus mengoptimalkan program pemerintah tersebut.

Niniek juga yakin bahwa Pertamina bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat untuk menjalankan program pemerintah, khususnya di bidang migas.

Bupati Serdang Bedagai, Erry Nuradi menyampaikan terima kasih kepada IIP-BUMN yang menaruh kepedulian terhadap dunia pendidikan, social, dan kesehatan di daerah ini.

Menurutnya, kehadiran pengurus IIP-BUMN Pusat maupun Perwakilan Sumut telah membawa berkah bagi kabupaten yang baru ini. "Meski baru tujuh tahun menjadi kabupaten, namun Sergai merupakan kabupaten terbaik," ujar Erry.

Erry juga berterimakasih kepada seluruh BUMN yang ada di Sumatera Utara ini, khususnya Pertamina yang telah membantu usaha kecil & mikro (UKM) dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan Program PKBL-nya.MP**PMS REG. I**

PWP RU III Peringati HUT ke-10

PLAJU - PWP RU III disibukkan dengan beberapa kegiatan menyambut hari jadinya ke-10. Mulai dari pertandingan bola voli, bowling , mewarnai bagi anak-anak TK, Demo memasak, bakti Sosial, hingga me-*launching* kolam renang, Rumah Patra Ayu dan Griya Sekar Melati.

Menurut Ketua PWP RU III Melia Ardhy, kegiatan ini dipersiapkan agar ulang tahun PWP lebih meriah dan penuh hikmah. "Seperti me-*launching* Musi Patra Swimming Pool, diharapkan menjadi salah satu alternatif tempat rekreasi dan *sport* bagi pekerja, karena lokasinya berada di lingkungan Pertamina RU III," ujarnya.

Melia mengatakan, perusahaan menyerahkan tanggung jawab pengelolaan kolam renang kepada PWP dengan harapan, kolam renang dapat dijadikan ekstra kurikuler renang bagi para pelajar untuk melahirkan atlit-atlit renang berprestasi.

Bagi pengguna kolam renang, diberikan asuransi bekerjasama dengan jasa raharja untuk jaminan keselamatan jiwa pengguna, sehingga pengunjung dapat lebih nyaman.

Pada 7 Juni, juga dilakukan *launching* Rumah Patra Ayu dan Griya Sekar Melati yang terletak di Jl. Antara Komperta Plaju, untuk memberikan berbagai pelayanan kecantikan seperti lulur, gunting rambut, SPA, *facial*, kriting bulu mata, totok wajah, *rebonding* dan lain-lain serta memberikan kenyamanan ibu-ibu yang berkunjung.

Selain itu juga diadakan lomba bola voli antar fungsi dan bowling, lomba mewarnai bagi anak-anak TK PWP, dan demo memasak. Termasuk bakti sosial ke sekolah-sekolah di lingkungan Komperta Plaju dan Sungai Gerong dari TK sampai SMA.

Puncak acara, digelar di Gedung Patra Ogan,(10/6) dengan menyajikan keunikan tersendiri dengan memberikan souvenir yang terbuat dari bahan alami atau non plastik kepada setiap undangan. Hal ini dilakukan

Foto : RU VII

dalam rangka mendukung program ramah lingkungan serta suguhan etika berpakaian dan menjaga kecantikan oleh Ratih Sanggar Wati dari Jakarta, *fashion show* yang diperagakan oleh anggota PWP maupun model dari Dian Pelangi Palembang, memberikan santunan pendidikan kepada anak mita kerja yang berprestasi berupa peralatan sekolah.

Acara diakhiri dengan pemotongan tumpeng oleh Ketua PWP RU III Melia Ardhy.MP**RUIII**

Peringatan HUT ke-10 PWP di PEP Bunyu

BUNYU - Di Bunyu, perayaan ulang tahun pwp diadakan di gedung nibung patra, bunyu. Disamping perayaan seremonial, PWP lapangan bunyu juga tergolong rutin mengadakan berbagai macam kegiatan seni seperti paduan suara dan gamelan untuk tampil di berbagai acara yang diadakan Field Bunyu, kegiatan olahraga, memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang kurang mampu, serta tidak lupa berwiraswasta dengan mengaktifkan kembali toko PWP Bunyu.MP **PEP BUNYU**

Sosialisasi Anti Merokok

JAKARTA – Dalam rangka menumbuhkan kebiasaan berprilaku hidup sehat HR – Medical Pertamina melakukan kegiatan sosialisasi anti merokok di Kantor Pusat Pertamina Jakarta, Senin (7/6). Kegiatan ini selain sosialisasi juga memberikan konseling kepada para perokok yang ingin berhenti merokok.

Konseling dipandu oleh Dokter Agus Dwi Susanto Sp.P dari Rumah Sakit Persahabatan, dalam paparannya menjelaskan bahwa merokok itu ibaratnya bom waktu. Mengapa demikian, karena merokok dapat menyebabkan 50 lebih penyakit yang bisa timbul.

"Konseling dan sosialisasi ini dilakukan sebagai kepedulian kita untuk mengurangi asap rokok dunia. Juga bagi Anda yang ingin mencari cara mengurangi dan menghentikan kebiasaan merokok Anda. Bagi perokok aktif, silahkan lebih bertoleransi pada para perokok pasif. Karena perokok pasif juga sama berbahayanya dengan perokok aktif. Perokok pasif adalah orang-orang yang tidak merokok, namun menjadi korban perokok karena turut mengisap asap dari rokok yang dibakar," paparnya.

Menurut Agus, merokok adalah bagian dari rutinitas sehari-hari bahkan menjadi suatu kebiasaan. Banyak hal yang dapat memicu seseorang untuk merokok dan yang menjadi pendorong rutinitas tersebut adalah nikotin.

"Nikotin yang terkandung di dalam rokok yang berfungsi merespon pola pikir serta imajinasi kita (secara tidak sadar) untuk bekerja dan inilah yang menyebabkan mengapa kita terus menerus mencari rokok disaat-saat tertentu. Kita harus mengetahui apa yang menyebabkan kita menantikan Rokok. Apakah Anda merokok setelah bangun pagi, sambil minum kopi, setelah makan siang, atau ketika berbicara di telepon? Ini adalah salah satu kebiasaan kita dalam menghadapi kehidupan sehari-hari," ujarnya.

Beberapa orang mencoba berhenti merokok tanpa bantuan, istilahnya disebut "*cold turkey*". Beberapa yang lain mencoba metode terapi sulih nikotin, yaitu menggunakan produk-produk yang mengandung nikotin rendah seperti permen karet, lozenges dan lain-lain. Namun, kenyataannya jarang yang berhasil.

TERAPI MEDIS UNTUK BERHENTI MEROKOK

Varenicline adalah sebuah solusi bagi Anda yang ingin berhenti merokok dan hanya bisa didapatkan dengan resep dari dokter. Produk ini ditujukan bagi orang dewasa. *Varenicline* tidak dianjurkan untuk usia dibawah 18 tahun, wanita hamil dan menyusui serta digunakan bersamaan dengan produk berhenti merokok lainnya karena belum ada penelitian lebih lanjut. *Varenicline* harus dikonsumsi selama 12 minggu untuk lebih jelasnya tidak ada salahnya jika anda menanyakan atau konsultasi bersama Dokter di tempat anda.

Berdasarkan penelitian, beberapa efek samping *Varenicline* adalah mual, sembelit, buang angin atau muntah, dan mimpi abnormal. Gejala mual merupakan efek samping yang paling umum pada sekitar 30% pasien. Namun, hanya terjadi pada masa awal pengobatan dan sifatnya sementara.

CARA KERJA *VARENICLINE*

Ketika Anda merokok, nikotin terserap ke dalam darah dan mengalir menuju reseptor otak. Nikotin merangsang reseptor otak untuk melepaskan sejenis kimia yang disebut Dopamin. Zat inilah yang memberikan sensasi rasa nikmat dan tenang. Tetapi, efek nikotin ini hanya berlangsung singkat. Oleh karena itu, timbul dorongan untuk merokok lagi. Berdasarkan hasil riset, *Varenicline* bekerja dengan cara memblokir nikotin sehingga tidak menempel pada reseptor otak. Sehingga jumlah Dopamin yang keluar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah Dopamin akibat efek nikotin. Dopamin tetap ada sehingga efek ketergantungan nikotin (rasa pusing, sulit berkonsentrasi dan "*bad mood*") tidak terlalu tinggi dibandingkan stop merokok tanpa obat. Selain itu, rasa nikmat yang ditimbulkan rokok tidak lagi senikmat biasanya.**MP NDJ**

Manajemen Direktorat Hulu Tinjau *Training* HSE di Norwegia

NORWEGIA - Manajemen Direktorat Hulu Pertamina meninjau *training* HSE dan diskusi dengan PETRAD pada awal juni 2010 di Norwegia. Hadir dalam kesempatan tersebut SVP Perencanaan dan Evaluasi Gunung Sardjono Hadi , Presiden Direktur PT Pertamina EP Salis Aprilian, VP EPTC dan Man. Ups. Subsidary Mgt. Adapun dari Managing Direktur PETRAD Dr. Oysjen Berg dan staf.

Tujuan *training* ini adalah dalam rangka meningkatkan kapabilitas dan penguasaan *skill* aspek HSE untuk mendukung visi dan misi Pertamina menjadi *World Class Company*. Direktorat Hulu beserta anak perusahaan hulu melaksanakan *training* aspek HSE bekerjasama dengan PETRAD (Norwegia). Training ini dilakukan selama satu bulan mulai 22 Mei - 22 Juni 2010 diikuti oleh 14 pekerja dari fungsi HSE & Operasi anak perusahaan dan korporat.

Kerjasama dengan PETRAD dipilih karena lembaga ini merupakan lembaga non profit dibawah kementerian Migas Norwegia yang mempunyai pengalaman melaksanakan *training* di seluruh dunia. *Training* HSE dipilih dilakukan di Norwegia karena sekaligus *benchmarking* dengan perusahaan-perusahaan internasional dan multinasional, antara lain Shell, Gasco, DMV, Statoil, dan lain-lain. Selain itu, Norwegia merupakan negara yang memiliki perusahaan-perusahaan migas yang beroperasi di "*Offshore"* dan mempunyai tingkat pengelolaan HSE & Risk Management sangat baik.

Kegiatan Direktorat Hulu (*value chain*) yang meliputi eksplorasi dan produksi minyak, gas dan panasbumi sangat berisiko terhadap aspek keselamatan, kesehatan kerja dan lindungan lingkungan, serta perkembangan sosial masyarakat di sekitar kegiatan wilayah kerja. Karena itu, perusahaan sangat perlu memiliki pengelolaan aspek HSE yang *excellent* dengan sasaran berupa penurunan tingkat insiden, serta peningkatan citra perusahaan dalam aspek HSE.**MP DIT. HULU**

Foto : DIT. HULU

SVP Perencanaan dan Evaluasi Gunung Sarjono Hadi bertukar cindera mata dengan Dr. Oysjen Berg (Managing Direktor Petrad), Direktorat Hulu saat ini sedang mengupayakan pengelolaan HSE menjadi HSE Excelent, Dimana seluruh pekerja hulu diharapkan kaya akan pengetahuan dan pengalaman aspek HSE sehingga hal ini diimplementasikan dalam pekerjaan.

MUSIcool Optimistis Garap Pasar

PALEMBANG - Pertamina semakin jeli dan progresif dalam membidik target guna memasarkan produk *refrigerant* andalannya, Musicool. Hal ini terungkap dalam Seminar dan Temu Agen MUSIcool, (8/5), yang diadakan oleh fungsi Gas Domestik Region I. Acara dihadiri oleh seluruh agen MUSIcool dan juga mitra perusahaan konsumen MUSIcool.

M. Yusuf Mustofa, Gas Domestik Pusat menjelaskan dengan adanya peraturan skala internasional dan nasional yang menyebutkan percepatan penghapusan *hydrochlorofluorocarbons* (HCFC) dalam sistem refrigerasi, membuka peluang yang begitu prospektif bagi MUSIcool . Salah satunya, Peraturan Presiden No. 46/2005 yang meratifikasi Amandemen Montreal 16 September 1987 yang menyebutkan bahwa negara-negara harus menurunkan produksi dan konsumsi bahan-bahan kimia perusak ozon.

Di Indonesia, produk MUSIcool adalah yang paling berpotensi untuk menjadi pilihan utama pengganti HCFC, dengan keunggulan-keunggulan yang sangat ramah lingkungan, mampu menghemat listrik hingga 25 persen, kompatibel dengan semua jenis mesin pendingin yang biasa menggunakan *refrigerant* sintetis freon sehingga tidak perlu penggantian komponen peralatan AC. Tambahan lagi, MUSIcool adalah hasil produksi dalam negeri yang dapat dibanggakan kualitasnya.

Oleh sebab itu, Manager Gas Domestik Region I, Yudi Yanurwinda menyampaikan, adalah tidak berlebihan bahwa pihaknya optimis MUSIcool dapat menembus pasar lebih luas. Pemasaran MUSIcool akan membidik konsumen industri manufaktur, perhotelan, gedung perkantoran, dan sebagainya.

Sampai saat ini, konsumen MUSIcool cukup bervariasi, mulai dari apartemen, industri, loket gerbang tol, rumah sakit, kantor, pertokoan sampai museum. Aplikasinya juga variatif seperti pada AC *package*, AC sentral/*chiller*, AC split dan AC split duct. Para konsumen mengaku puas karena dapat menikmati penghematan konsumsi listrik sebesar 15 sampai 30 persen, dan efek pendinginan turun 1 hingga 6 derajat celcius. Ini merupakan keuntungan yang cukup berpengaruh terhadap margin para konsumen.

Pertamina akan melakukan upaya-upaya progresif untuk lebih meningkatkan penjualan MUSIcool, antara lain dengan meningkatkan kualitas produk, yaitu memenuhi syarat SNI, melakukan *quality control* sampai sertifikasi produk ramah lingkungan dan hemat energi. Dalam hal keagenan, fungsi Gas Domestik Region I akan melakukan peningkatan kompetensi agen dari segi *technical* maupun *sales competency.*

Selain itu, yang tidak kalah penting adalah penguatan kelembagaan bengkel/teknisi, melalui pembinaan kompetensi bengkel dan sertifikasi teknisi, pemenuhan peralatan dan seragam kerja, serta peningkatan *service excellence*. Salah satu modal kesuksesan penjualan MUSIcool adalah konsumen harus diyakinkan akan mendapatkan layanan purna jual yang dapat diandalkan. **MP PMS REG. II**

Foto : PMS REG. II

POSISI

Foto : DRP/Dok. Pertamina

TRI ADI SETYAAWAN
Manajer Keuangan Pemasaran Region VI Balikpapan,
Finance Downstream,
Finance Operation,
Finance Directorate

Foto : DRP/Dok. Pertamina

SJAHRIL SAMAD
PJ Manajer Portofolio Unit Usaha,
Finance Upstream,
Finance Directorate

Foto : Kun/Dok. Pertamina

LUKITO SUWARNO
Manajer Senior Manajemen Data Geomatika & Teknologi Informasi,
PT Pertamina EP

Foto : Kun/Dok. Pertamina

DWI BUDHI AGASTYA
Manajer Manajemen Data Teknologi Informasi,
Bisnis Korporasi,
PT Pertamina Hulu Energi

Warung Kopi

Mushola

Di manapun, di tempat umum entah di terminal, stasiun kereta, pelabuhan, atau bahkan di pasar dan mal, akan biasa kita lihat **Mushola – WC Umum**. Maknanya, bukan tempat suci bersanding dengan tempat kotor, tetapi keduanya adalah kebutuhan yang sewaktu-waktu harus dipenuhi.

Pak Lili : Apakah semua lantai di Gedung Utama Pertamina dan Gedung Annex Pertamina atau gedung-gedung lain di Unit-unit Operasi punya mushola? Rasanya tidak semua, walaupun untuk WC selalu disediakan.
Mas Tole: Ya, mushola mah bikin saja sendiri. Ambil sajadah serong sedikit sesuai arah kiblat sudah bisa sholat.
Pak Budi: Oh, jangan begitu. Harus ada di setiap lantai, karena kalau disentralisasikan di satu tempat, lantai tertentu, kadang-kadang buang-buang waktu hanya untuk menunggu lift naik dan turun.
Mas Tole: Ibadah atuh, menunggu lift-nya pun.
Pak Lili : Bisa setengah jam sendiri menuggu lift, kita kan di lantai 20 gedung utama, hanya untuk naik ke lantai 21 di mana ada mushola lama banget.
Ujang : Tinggal bikin di ruangan yang sedikit kosong.
Mang Warta : Jang, jangan sok tahu, dengarkan saja.
Pak Lili : Mauku coba difasilitasi, sehingga kalau ada tampun tidak usah kita suruh, ke lantai sekian Pak atau Bu, nanti keluar dari lift belok kanan, terusssssss...ada pintu belok ke kanan, belok lagi, nah di situ ada fotokopi, persis dekat fotokopi, ada ruanga kecil buat sholat. Kalau wudhunya, di lantai ini saja.
Mas Tole: Ribet amat.
Pak Budi: Makanya, sediakan ruangan kecil saja, lengkap ada AC, sajadah, tasbih, Al-Quran, jadi itu juga pelayanan buat karyawan sendiri atau pelayanan untuk tamu.
Mas Tole: Iya, juga ya.MP**NS**

Foto : PPWAT

PERESMIAN RENOVASI GEDUNG BALAI INDONESIA & SEKOLAH REPUBLIK INDONESIA, TOKYO

TOKYO - Pada Senin, 14 Juni 2010 di Meguro, Tokyo telah dilaksanakan penandatanganan prasasti sekaligus pemotongan tumpeng peresmian renovasi Gedung Balai Indonesia dan Sekolah Republik Indonesia Tokyo oleh Duta Besar Republik Indonesia untuk Jepang, Prof. Dr. Jusuf Anwar, SH, MA, disaksikan PT. Pertamina (Persero) yang diwakili oleh President NGS Osaka, Tammy Meidharma. Acara ini juga dihadiri oleh sekitar 150 undangan temasuk Wakil Duta Besar RI beserta pejabat KBRI, BI dan BUMN lainnya. Pertamina mendanai renovasi gedung ini melalui program CSR. Balai Indonesia dan SRIT ini dibangun pada tahun 1971 atas bantuan Pertamina dan sejak berdirinya gedung tersebut baru saat ini dilakukan renovasi ataupun perbaikan.MP**PPWAT**

RU IV LATIH WARGA MANFAATKAN SAMPAH JADI PUPUK ORGANIK

CILACAP - Salah satu kegiatan yang dimotori oleh *Environmental*-HSE dan *Public Relations* dalam upaya penyelamatan lingkungan adalah dengan memberikan bantuan berupa alat pengolah sampah *organic* menjadi pupuk *organic rotary klin* untuk warga di RW 2 Kelurahan Tegalkamulyan. Alat *rotary klin* ini diserahkan oleh Herman Sumantri (*Environmental-HSE*) kepada warga RW 2 kelurahan Tegalkamulyan. Selain memberikan alat pengolah sampah, RU IV Cilacap juga memberikan pelatihan kepada warga bagaimana mengolah sampah *organic* tersebut hingga menjadi pupuk *organic*.MP **RUIV**

Foto : RU VI

Foto : RU II

WISUDA BPAT VII, GM RU II AJAK UTAMAKAN KESELAMATAN KERJA

DUMAI–Sebanyak 49 peserta Bimbingan Praktis Ahli Teknik (BPAT) VII tahun 2009, Senin (31/5) resmi menyandang gelar baru sebagai pekerja Pertamina. Program ini ditutup oleh GM RU II Dumai, Suhaimi. Dalam sambutannya, Suhaimi menegaskan agar para pekerja baru ini dapat menerapkan aspek keselamatan kerja. “Kilang merupakan tempat kerja dengan resiko tinggi. Untuk itu keselamatan adalah hal yang utama,” tegas Suhaimi. Selain keselamatan kerja, ada faktor penting lainnya yaitu tetap menjaga komunikasi serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan tuntutan perusahaan saat ini. Wisudawan tersebut dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 73,84. Sementara itu, yang berhasil menduduki peringkat terbaik 1 hingga 3 adalah peserta sebagai berikut Fauzi Lukman (HSE) nilai 79,38; Hendrik Wibowo (HSE) nilai 77,75; dan Eduart Oberlin Pandiangan (ME) nilai 77,29. Acara wisuda BPAT VII tahun 2009 dan pengangkatan pekerja baru tersebut dihadiri oleh jajaran manajemen RU II Dumai beserta keluarga dari para wisudawan.MP**RU II**

MITRA BINAAN PERTAMINA UNJUK GIGI DI SEMARANG

SEMARANG – Sebanyak 18 mitra binaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Pertamina dari berbagai daerah berkumpul untuk unjuk gigi memamerkan hasil karya mereka dalam Mitra Binaan Expo di Ciputra Mall mulai 27 Mei - 7 Juni 2010. Pada pameran kali ini, mitra binaan yang ikut serta tak hanya berasal dari seputaran Jawa Tengah dan DIY, namun juga ada yang datang dari Makassar, Surabaya dan Jakarta. Masing-masing adalah mitra binaan PKBL setempat. Produk yang dipamerkan pun beragam. Mulai dari busana dan kerajinan batik, makanan olahan buah wuluh, kerjinan kulit, kerajinan kayu, peralatan otomotif, busana muslim, kerajinan eceng gondok, dan lain-lain. Pameran seperti ini merupakan acara rutin untuk membantu promosi mitra binaan. Menurut sejumlah peserta pameran, hal tersebut memang sangat membantu mendongkrak penjualan.MP**PMS REG. IV**

Foto : PMS REG. IV

Foto : CSS

REFRESHMENT PROSES *HOST TO HOST* (H2H) UNTUK BANK PERSEPSI PERTAMINA DI WILAYAH SUMBAGSEL

PALEMBANG – Koreksi atas setoran melalui *system Host to Host* (H2H) yang dilakukan oleh Bank akibat kegagalan dalam merelease SO atau DO (SA) dapat menimbulkan resiko pengambilan produk tanpa setoran. Khususnya di wilayah Sumbagsel, hal ini masih sering terjadi. Karena itu, di Bank Persepsi PT Pertamina (Persero) di Wilayah Sumatra Bagian Selatan, pada 9-12 Juni 2010 berlangsung kegiatan *Refreshment* Proses *Host to Host* (H2H). Acara yang digagas Keuangan Region 2 Palembang ini untuk memberikan pemahaman atas proses H2H khususnya H2H Cash&Carry SO,H2H Cash&Carry Quotation,Cash&Carry SA, dan H2H Kredit. Pada kesempatan tersebut dijelaskan syarat dan prosedur koreksi atas setoran *customer* Pertamina apabila terjadi kegagalan dalam *release* SO atau DO (SA). Dihadiri oleh lima Bank Persepsi, yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Bukopin. Masing-masing bank mengirimkan 10 - 20 teller. Adapun instruktur yaitu Eka Suhendra - Asst. Man Cash Accounting dan Muhammad L. Roy - Analyst Cash Accounting dari SPC, Zacky Bachtiar - Analyst ABAP Developer (IT Solution) dari CSS serta instruktur dari Fungsi Penerimaan Dana. Melalui acara ini diharapkan koreksi atas setoran H2H seperti kasus *time-out* (gagal *release block*) dalam proses pembelian produk alokasi (Minyak Tanah/LPG 3 Kg) dapat diminimalkan. Manfaat lain dari kegiatan ini adalah terinventarisasinya kendala ataupun masukan untuk penyempurnaan proses transaksi H2H. Koordinasi antara pihak Bank (teller) dengan Pertamina (Adm. Penjualan) juga semakin meningkat. MP**CSS**

Foto : RU VI

SERAH TERIMA JABATAN IT UP BALONGAN AREA MANAGER, REGION II

BALONGAN - RU VI Balongan menyelenggarakan acara serah terima jabatan IT UP Balongan Area Manager, Region II yang diserahkan dari Djoko Mulyono kepada Indradi Wahyu Kusuma di Ruang Rapat I, Gedung Putih, Kantor UP VI Balongan, Kamis (3/6). Pada kesempatan kali itu hadir pula Vice President IT Operation Jeffry Tjahja Indra yang juga berperan sebagai saksi dalam acara serah terima jabatan tersebut. Vice President IT Operation memberikan pesan kepada IT UP Balongan Area Manager Region II yang baru, Indradi Wahyu Kusuma, untuk melakukan konsolidasi internal, mencari terobosan baru, serta senantiasa mengedepankan 6C dalam setiap langkah kinerja. VP IT Operations juga memberikan aspresiasi atas pencapaian-pencapaian dan prestasi yang telah dilakukan Djoko Mulyono. Diharapkan dengan adanya rotasi dan promosi ini dapat menjadi pembinaan dan perbaikan kinerja yang berkelanjutan, serta dapat meningkatkan dan mengembangkan karier dari pejabat yang bersangkutan.[MP]**RU VI**

Foto : RU VII

PENGAJIAN BDI RU VII KASIM – SORONG: MENJADI SUFI ITU TIDAK REPOT

SORONG – Komisariat (BDI Komsat) RU VII Kasim – Sorong mengadakan Pengajian Keluarga Besar Badan Dakwah Islam, (3/6). Dalam acara tersebut, Ustadz Hasbi Siddik menjadi penceramah di depan 60 jamaah yang terdiri dari pekerja Pertamina, masyarakat setempat serta instansi lainnya. Dalam pemaparannya yang berjudul Sufi-Sufi Modern, Ustadz Hasbi Siddik berusaha menerangkan tentang makna kehidupan sufi, dihubungkan dengan kehidupan di masa kini. Menurutnya, tak ada syarat-syarat khusus dalam menjadi seorang sufi, asalkan seseorang secara tekun berupaya untuk mensucikan dirinya secara terus-menerus. Tujuannya, semata adalah untuk mendekatkan diri pada Yang Maha Kuasa. Kegiatan pengajian semacam ini rutin diadakan BDI Komsat RU VII Kasim – Sorong sebulan sekali. Kegiatan berikutnya direncakan akan diselenggarakan pada 8 Juli 2010.[MP]**RUVII**

Foto : RU IV

RU IV CILACAP BERIKAN LAPTOP UNTUK PKK KABUPATEN CILACAP

CILACAP - Guna menunjang kelancaran operasional kegiatan dilingkungan PKK Kabupaten Cilacap, RU IV Cilacap memberikan bantuan berupa satu buah Laptop. Bantuan tersebut diserahkan oleh Manager General Affairs drg R Sutarno, dan diterima oleh Ketua PKK Kabupaten Cilacap Tetti Tatto Suwarto Pamuji di Pendopo Kabupaten Cilacap, (29/4).[MP]**RUIV**

Foto : BAPOR

ATLET BULUTANGKIS BAPOR PERTAMINA JUARAI TURNAMEN TANGKAS ALFAMART JUNIOR CHALLENGE OPEN BADMINTON 2010

JAKARTA - Ganis Nur, atlet bulutangkis Bapor Pertamina berhasil menjuarai turnament Tangkas Alfamart JUnior Challenge Open Badminton 2010, (12/6). Dalam final, Ganis berhasil menaklukkan pebulutangkis Thailand Taerattanachai Sapsiree dengan skor 12-21, 21-14, dan 22-20. Dalam pertandingan yang diadakan di Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta ini Ganis dengan semangat pantang menyerah berhasil mengejar ketinggalan, mengingat pada set pertama ganis kalah. Berkat keuletan dan penempatan bola yang menyulitkan lawan, Ganis menyudahi perlawanan Taerattanachai dengan skor tipis, 22-20. Olahraga Pertamina secara bertahap mulai bangkit seperti halnya pada era tahun 70 hingga 80-an. Pada saat itu, Pertamina bertaburan atlet yang berpotensi senantiasa mewakili Indonesia pada event internasional. Dengan dukungan penuh dari perusahaan, para atlet Pertamina kembali berjaya seiring dengan visi misi Pertamina menjadi perusahaan migas kelas dunia. [MP]**BAPOR**

Foto : PEP Pangkalan Susu

PT PERTAMINA EP FIELD PANGKALAN SUSU MENGELAR CERAMAH KESEHATAN

PANGKALAN SUSU - Dengan tema "Kita Tingkatkan Produktivitas Kerja dengan Hidup Sehat tanpa asap rokok", PEP Field Pangkalan Susu mengadakan ceramah kesehatan di Guest House PT Pertamina EP Field Pangkalan Susu (19/5). Dalam kesempatan itu, PEP Field Pangkalan Susu menghadirkan pembicara dr. Dede Moeswir, SpPD dari Divisi Kardiologi Departemen Ilmu Penyakit di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. "Rokok merupakan penyebab kematian terbesar yang bisa dicegah" ujar Dede. Dia juga menambahkan bahwa Indonesia merupakan negara yang penduduknya merokok terbesar ketiga di dunia setelah Cina dan India. Rokok menurutnya juga merupakan kegiatan yang paling gampang menimbulkan kecanduan. Sementara itu Ka. Poliklinik Field Pangkalan Susu dr. Maharani mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pemeriksanaan berkala para pekerja.[MP]**PEP P.SUSU**

Foto : RU IV

OLAHRAGA PERSAHABATAN KILANG

CILACAP - Guna meningkatkan kesehatan, kebugaran dan kebersamaan yang ujungnya adalah produktifitas kerja, RU IV menggelar pertandingan persahabatan Bulutangkis antara pekerja dan keluarga Production I dengan Production II, di lapangan bulutangkis Patra Ria, (23/5). Hadir dan turut bermain pada kesempatan ini Senior Manager Operation & Manufacturing M. Ricardo Sihombing, Manager Production I Nyoman Sukadana dan Manager Production II Hadi Chairunnas serta segenap Section Head dibawahnya.[MP]**RU IV**

Tugu Pratama Sosialisasikan Asuransi Migas ke Seluruuh Unit Pertamina

BANDUNG – Bertempat di Hotel Hilton Bandung, Selasa (18/5), PT Tugu Pratama Indonesia (TPI) melaksanakan sosialisasi asuransi migas ke seluruh unit-unit Pertamina di Indonesia.

Sosialisasi asuransi migas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai asuransi migas kepada unit-unit operasi Pertamina di daerah dan menghindarkan hal-hal yang nantinya bisa menimbulkan perselisihan antara Pertamina dengan para kontraktor mengenai polis pihak pengguna jasa asuransi dan nantinya untuk penggunaan polis dapat distandarisasikan.

"Workshop ini merupakan langkah awal Tugu Pratama dalam rangka menuju standarisasi *Procurement Policy* Pertamina Persero/ TKO yaitu protokol proses pengadaan jasa asuransi di lingkungan PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan terkait. Ke depannya kita ingin menyatukan hal-hal yang menjadi perbedaan antara manajemen asuransi dengan polis yang bermacam-macam tersebut," demikian disampaikan oleh Direktur Pemasaran Tugu Pratama Indonesia Mohammad Jusuf Adi saat membuka acara workshop.

Adapun pembekalan yang diberikan oleh tim manajemen Tugu Pratama dalam workshop ini yaitu mengenai *Enterprise Risk Management* (ERM) dan kaitannya dengan *Risk Profile* PT Pertamina (Persero) serta langkah yang dapat di tempuh untuk dapat menjaga *Risk Management* perusahaan tetap dalam keadaan yang baik dan bagaiamana proses pengadaan jasa asuransi di lingkungan Pertamina (Persero) dan anak perusahaan terkait.

Selain itu para peserta diberikan pemaparan mengenai proyek yang akan dilakukan dalam periode ke depan dari masing-masing unit pengolahan dan pemasaran Pertamina dengan memberikan gambaran risiko yang ada di proyek-proyek Pertamina (termasuk dengan memberikan contoh proyek TTU Tuban). Sehingga dengan adanya peran aktif para peserta, diharapkan dapat memberikan polis proyek *Tailor Made* yang sesuai kebutuhan mengenai jaminan yang diberikan dalam polis asuransi untuk proyek Pertamina ke depan.

Dalam workshop yang berlangsung selama dua hari ini juga membahas mengenai *Claim experiences* dan *Problem Solving* yaitu pengalaman menangani klaim untuk proyek di lingkungan Pertamina dengan diskusi dan solusi yang terbaik untuk diambil dengan menganut kaidah penyelesaian asuransi.

Untuk meningkatkan *performance* asuransi, Tugu Pratama terus melakukan pembenahan diantaranya memberikan kemudahan klien dalam proses penutupan asuransi dengan teknologi unggulan menggunakan *TWA Online System*, sehingga memungkinkan untuk melakukan penutupan dan penerbitan sertifikat asuransi dalam waktu singkat atau *real time*.

Penggunaan produk *TWA Online System* ini menurut Adi dikarenakan mengingat banyaknya unit-unit Pertamina yang tersebar di seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke oleh karena itu dibutuhkan sistemasi secara online dan produk ini sudah digunakan oleh klien utama Tugu antara lain PT Pertamina, PT Badak NGL, Antam, Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah.

"Dengan adanya workshop seperti ini, saya berharap permasalahan yang selama ini dialami oleh unit-unit Pertamina mengenai penyelesaian klaim sebuah *project* bisa diatasi bersama melalui pemahaman yang telah diberikan oleh Tugu dan masukan-masukan yang diberikan oleh unit-unit Pertamina demi terciptanya sinergi untuk meningkatkan *added value* perusahaan," kata Adi.•MP**IK**

PEP Nyatakan Kegiatan Pemboran di Lokasi Dadangilo130 Ilegal

JAKARTA - PT Pertamina EP (PEP) menyatakan bahwa kegiatan pemboran yang dilaksanakan oleh KUD Usaha Jaya Bersama cq PT Phoenix di lokasi sumur Dadangilo 138, Desa Hargomulyo Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur adalah ilegal.

Dalam rilis resmi PEP, Manager Humas PEP M. Harun menyatakan bahwa kegiatan ini ilegal karena KUD tersebut hanya memiliki rekomendasi dari Bupati Bojonegoro dan belum mendapat izin dari Gubernur Jawa Timur yang masih merupakan tahap awal proses permohonan pengusahaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua. Dengan demikian, kegiatan KUD tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM No. 1 tahun 2008 tentang Pedoman Pengusahaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua dan melanggar UU No. 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi pasal 52.

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 1 tahun 2008 tentang Pedoman Pengusahaan Pertambangan Minyak Bumi pada Sumur Tua dijelaskan bahwa kegiatan mengusahakan dan memproduksikan minyak bumi dari sumur tua dapat dilakukan oleh KUD atau BUMD dengan mengajukan proposal kepada Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS), dalam hal ini PEP, yang dilengkapi persyaratan teknis dan administrasi antara lain rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten/kota dimana lokasi sumur tua berada dan persetujuan dari Pemerintah Propinsi. Selanjutnya untuk dapat dilaksanakan, proposal yang telah memenuhi syarat teknis dan administrasi tersebut terlebih dahulu harus mendapat persetujuan KKKS untuk kemudian diajukan untuk proses persetujuan melalui BPMIGAS kepada Menteri ESDM c.q Direktur Jenderal Migas.

Kegiatan pemboran ilegal yang dilakukan oleh KUD Usaha Jaya Bersama cq PT Phoenix tersebut telah menyebabkan semburan liar (*blow out*) di lokasi sumur Dadangilo 138. Semburan liar ini telah menimbulkan dampak pencemaran lingkungan dan membahayakan keselamatan warga di sekitarnya.

Kegiatan pemboran itu dilaksanakan PT Phoenix dengan menggunakan peralatan dan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan standar industri perminyakan serta tidak didukung dengan standar operasi yang jelas.

Sumur Dadangilo 138 adalah salah satu sumur tua yang berada di wilayah kerja PEP. Namun demikian, KUD Usaha Jaya Bersama dan PT Phoenix melakukan kegiatan pemboran secara ilegal di lokasi sumur tersebut. PEP selaku pengelola wilayah kerja telah mengirimkan surat peringatan kepada Ketua KUD Usaha Jaya Bersama cq PT Phoenix pada 28 April 2010 namun pihak KUD dan PT Phoenix tetap melakukan kegiatan pemboran. Oleh karena itu, PEP melaporkan hal tersebut kepada Kepolisian Resort Bojonegoro pada 2 Juni 2010 sesuai arahan BPMIGAS dan Ditjen Migas.

Selaku Kontraktor Kontrak Kerja Sama yang mengelola wilayah kerja pertambangan migas di Indonesia, PEP senantiasa mematuhi peraturan dan koridor hukum yang berlaku. Dalam hal pengelolaan sumur tua, PEP mematuhi ketentuan dan pedoman yang berlaku. Salah satunya, dengan menandatangani kerjasama pengelolaan sumur tua dengan KUD Wargo Tani Makmur di Kabupaten Blora sebagai percontohan. Kerjasama ini mendapatkan dukungan dan arahan Ditjen Migas dan BPMIGAS yang merupakan implementasi dari Peraturan Menteri ESDM No. 1 tahun 2008. Selanjutnya KUD Wargo Tani Makmur akan memproduksikan minyak bumi dari sumur-sumur tua sesuai dengan mutu dan spesifikasi yang telah ditetapkan dan menyerahkannya kepada PEP.MP**PEP**

UBEP Tanjung Adakan Pelatihan Budidaya Ikan

KARAMBA - Bertempat di Ruang Training Mess dan Gedung Mutiara Patra, UBEP Tanjung melaksanakan pelatihan budidaya ikan di Karamba yang diikuti sekitar 40 orang. Pelatihan ini merupakan tindak lanjut dari salah satu poin kesepakatan di dalam *Focus Group Discussion* antara UBEP Tanjung dan Desa Masukau. Pelatihan ini, UBEP Tanjung bekerjasama dengan Dinas Tanaman Pangan, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tabalong.

Kadistanakkan Kabupaten Tabalong yang diwakili Kabid. Perikanan, Lisa menyampaikan terima kasih kepada UBEP Tanjung karena lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar dan membantu Pemerintah Kabupaten Tabalong dalam meningkatkan kualitas SDM di bidang perikanan. Pelatihan ini berlangsung selama empat hari dari 17 - 20 Mei 2010. Tiga hari untuk kegiatan di kelas yang membahas bidang SDM, teknik dan bisnis. Sedangkan satu hari untuk peninjauan ke lokasi budidaya ikan karamba yang sudah berhasil di Kecamatan Kalua.

Sementara dalam acara penutupan pelatihan, Field Manager UBEP Tanjung H. Alkifli Adnan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung pelaksanaan pelatihan ini. UBEP Tanjung berkeinginan untuk memberikan sesuatu dalam jangka panjang dengan dinas terkait untuk bersama memberdayakan masyarakat. MP**UBEP TANJUNG**

PEP Rantau Adakan Pelatihan Kerajinan Menyulam

RANTAU - Dalam rangka pemberdayaan perempuan khususnya bagi remaja putri dan ibu-ibu disekitar daerah operasi perusahaan, PEP Field Rantau menyelenggarakan pelatihan kerajinan sulam menyulam, Selasa (25/5).

Pelatihan tersebut berlangsung selama satu hari, di Wisma Jeupa Pertamina Field Rantau dan diikuti sebanyak 25 peserta yang berasal dari remaja putri dan ibu rumah tangga di sekitar lokasi RNT-SZ8 Desa Kebun Rantau, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang

Field Manajer Rantau, yang diwakili oleh Ka.Layanan Operasi H. Buyung Arifin mengharapkan kepada seluruh peserta agar dengan bekal yang dimiliki lewat pelatihan ini dapat memanfaatkannya sebagai alternatif untuk menambah penghasilan keluarga dan membuka lapangan pekerjaan.

Kemudian dengan waktu yang singkat ini, diharapkan seluruh peserta benar-benar memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, sehingga menjadi masyarakat sejahtera, cerdas, sehat dan produktif berbasiskan ekonomi kerakyatan.

Pelatihan ini merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* PEP Field Rantau dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar daerah operasi perusahaan.

Ketua PKK & Dekranas Kabupaten Aceh Tamiang Siti Rahmah Abdul Latief dalam sambutannya menyampaikan ucapan terimakasih kepada Pertamina EP Field Rantau yang telah menyelenggarakan pelatihan keterampilan Sulam Menyulam bagi remaja putri dan ibu rumah tangga, sehingga nantinya menjadi wanita yang produktif dan dapat menjadi nilai tambah serta mengangkat penghasilan ekonomi keluarga.

Hadir pada acara tersebut perwakilan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan & Keluarga Sejahtera Lili Dirtayani, Ketua PKK Kecamatan Rantau, Tim Manajemen Pertamina Rantau, para peserta dan undangan. MP**PEP FIELD RANTAU**

Foto : WNR/Dok. Pertamina

Pertamina Dukung Rio Capai Target ke F1

JAKARTA – Keberhasilan Rio Haryanto mengukir prestasi pada akhir Mei lalu dengan kemenangannya di GP3 Series di Sirkuit Istanbul, Turki, menjadi modal keyakinan pembalab muda ini menggapai impiannya. Dalam kunjungannya ke sejumlah media, Rio beserta Tim Balap Pertamina, mengaku terpacu untuk tampil maksimal membawa nama Indonesia pada seri berikutnya di Valencia Spanyol.

"Saya merasa terpacu untuk tampil maksimal membawa nama Indonesia, apalagi telah didukung oleh perusahaan sebesar Pertamina. Awal prestasi saya di Turki menjadi motivator untuk berprestasi lebih tinggi. Saya berharap reputasi itu akan saya pertahankan dan dengan doa masyarakat Indonesia saya berusaha untuk berjuang lebih baik lagi di arena GP3 tahun ini," kata Rio saat melakukan kunjungan ke kantor Seputar Indonesia, Kebon Sirih (11/6).

Berbekal prestasi yang diraih, Rio bertekad dalam waktu 3 tahun ke depan akan menembus ketatnya kompetisi balapan F1. "F1 adalah menjadi obsesi saya dalam 3 tahun ke depan. Walaupun masih jauh, tetapi target untuk mendapatkan seat di antara 24 seats yang tersedia di F1 menjadi target saya berikutnya," Rio menambahkan.

Menanggapi hal tersebut, Pertamina menyambut baik dan terus mendukung perkembangan pembalap profesional Indonesia agar setara dengan pembalap internasional, dan mampu mengangkat citra Indonesia. "Kita tidak sekedar memberikan dana untuk Rio, tetapi harapannya 'aura' kemenangan Rio bisa menular kepada generasi muda lainnya, sehingga akan lahir atlet muda berprestasi. Selain Rio, kita juga pernah memberikan dukungan untuk Rifat Sungkar, dan Alexandra Asmasoebrata, "papar Agus Mashud, Manager Brand Management Pertamina.

Agus menambahkan dukungan dana dari Pertamina konteksnya lebih ke arah pembinaan, artinya arena GP3 bisa menjadi ruang bagi Rio untuk meraih prestasi. "Kita tidak menargetkan Rio harus menang, tetapi kita berharap Rio bisa balapan tanpa beban, dan bisa melakukan yang terbaik. Rio bisa membuat dirinya senang dengan prestasinya, membuat keluarga bangga, Pertamina bangga, dan juga seluruh bangsa Indonesia".

Bahkan Pertamina siap memberikan dukungan kepada Rio untuk menggapai target masuk dalam ajang balapan F1. "Artinya jika nantinya Rio bisa mencapai F1, bukan hanya Pertamina saja yang akan mendukung, tapi bisa memberikan peluang BUMN lain untuk ikut terlibat dalam pembinaan atlet berprestasi,"kata Agus.

Partisipasi Rio di ajang internasional juga sejalan dengan visi dan misi Pertamina sebagai perusahaan kelas dunia. Pertamina adalah perusahaan nasional energi terintegrasi, dengan visi menjadi korporasi bereputasi dunia yang diapresiasi dan dihormati oleh masyarakat, pemegang saham dan komunitas internasional. Terbukti, saat ini Pertamina telah beroperasi di beberapa tempat di luar negeri, begitu pula dengan produk Pertamina yang telah bersaing di pasar internasional. Profil seri Balapan GP3 ini akan memberikan *brand image* dan positioning korporat yang sesuai, dengan menyediakan kesempatan berinteraksi dengan berbagai *key market* kunci di benua Eropa.[DSU]

RU III Terima Kunjungan DPRD Palembang

PLAJU - RU III menerima kunjungan anggota DPRD Dapil III Kota Palembang, (14/6). Rombongan yang dipimpin Yudi Irawan ini diterima GM RU III Ardhy N. Mokobombang dan tim manajemen RU III di *Conference Room*.

GM RU III Ardhy N. Mokobombang berharap kunjungan wakil rakyat ke kilang RU III ini dapat memberikan nilai tambah bagi kedua belah pihak.

Foto : RU III

Dalam kesempatan tersebut, Ardhy menjelaskan tentang Pertamina di Sumatera Selatan yang terdiri dari tiga unit. Daerah operasi hulu di Prabumulih yang bertugas mencari minyak mentah, RU III di Plaju bertugas mengolah minyak mentah menjadi BBM dan unit Pemasaran di Palembang bertugas memasarkan BBM, masing-masing unit dipimpin oleh seorang GM.

Menyinggung masalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebagai perusahaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat, Pertamina memiliki kewajiban turut andil terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya dengan memberikan bantuan melalui program CSR yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam bentuk program pendidikan, olah raga, infrastruktur, keagamaan dan kesehatan.

Sementara itu, Ketua Rombongan Yudi Irawan mengatakan, kendati Pertamina RU III sudah melaksanakan kewajibannya dengan memberikan bantuan CSR kepada masyarakat di sekitar perusahaan, namun dirasakan masih kurang, dana CSR Pertamina hendaknya disalurkan dengan labih cepat, mengingat masih ada sarana umum disekitar perusahaan kondisinya memprihatinkan, "jangan menunggu permintaan masyarakat, tetapi pertamina harus proaktif," tegasnya. [MP]**RUIII**

RU VII Targetkan Raih Sertifikat ISO 14001 & ISO 17025 Agustus 2010

SORONG – Tim Manajemen RU VII menandatangani Komitmen Untuk Pengimplementasian Program Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 : 2004. Komitmen ditandatangani oleh General Manager RU VII dan jajaran manaJemen di Gedung Serba Guna Kasim, Sabtu (5/6).

GM RU VII Made Rhena Yasa menjelaskan, implementasi standar ISO 14001: 2004 dalam SML RU VII adalah hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Ini perlu dilakukan untuk meningkatkan performa operasi RU VII serta agar sistem pengelolaan lingkungan di RU VII dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan foKus.

Foto : RU VII
GM RU VII Made Rhena Yasa tandatangani komitmen implementasi ISO 14001 : 2004.

ISO 14001 : 2004 mengatur tentang SML yang meliputi perencanaan, implementasi, dokumentasi dan evaluasi SML. Sebanyak 18 klausul harus ditaati untuk dapat memperoleh sertifikasi berstandar internasional ini. Dalam komitmennya, tim menargetkan dapat memenuhi semua syarat dan meraih sertifikasi ISO 14001 : 2004 pada akhir Agustus 2010.

"Pertamina secara korporat pun telah berkomitmen bahwa seluruh unit operasinya harus mengimplementasikan SML ini", ujar Made. Ia menambahkan, komitmen untuk menerapkan ISO 14001 : 2004 merupakan bentuk kepedulian Pertamina pada aspek lingkungan. "Dalam setiap operasi, Pertamina RU VII selalu memastikan terpenuhinya aspek lindungan lingkungan sehingga operasi berjalan dengan aman," pungkasnya.

Selain ISO 14001 : 2004, RU VII juga akan mengimplementasikan ISO 17025 : 2005 yang mengatur tentang pengelolaan laboratorium yang meliputi uji sampling, tes dan kalibrasi alat-alat uji lab. Menurut Manager Engineering & Development RU VII selaku Manager Representative implementasi ISO 14001 : 2004 dan ISO 17025 : 2005, Zenith Zulkahedy, standarisasi pengelolaan laboratorium ini berhubungan erat dengan kualitas produk hasil olahan RU VII yang akan diterima konsumen.

"Untuk ISO 17025 : 2005, ruang lingkupnya juga mencakup produk - produk yaitu *crude*, solar dan residu. Pada dasarnya implementasi ISO ini adalah untuk memenuhi tuntutan konsumen atas kualitas produk. Ini tentunya sejalan dengan tata nilai Pertamina yang selalu mengedepankan *customer focused*," ungkap Zenith.

Implementasi ISO 17025 : 2005 juga ditargetkan rampung Agustus nanti.[MP] **RUVII**

• KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB Manajer Media • PIMPINAN REDAKSI B. Trikora Putra • WK. PIMPINAN REDAKSI Wianda Arindita Pusponegoro • REDAKTUR PELAKSANA Dewi Sri Utami • TIM REDAKSI Nandang Suherlan, Urip Herdiman K., Nilawati Dj., Irli Karmila • ARTISTIK Rianti Octavia, Oki Novriansyah • FOTOGRAFER PUSAT Dadang Rachmat Pudja, Kuntoro, Wahyu Nugraha Ruslan • SIRKULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Hupmas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI Jl. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE http://www.pertamina.com • EMAIL bulletin@pertamina.com, mediapertamina@gmail.com • PENERBIT Divisi Komunikasi - Sekretaris Perseroan

Pertamina Sehati Rambah NTT

ENDE, FLORES – Dalam rangka mendukung gerakan Sehati (sehat anak tercinta dan ibu), kembali *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina bekerjasama dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dalam mewujudkan kegiatan tersebut. Kali ini, kegiatan sosialisasi dilakukan di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang merupakan salah satu dari tujuh provinsi yang menjadi target area program Sehati di Indonesia.

Kegiatan yang berlangsung mulai 15-20 Juni 2010 ini, dilakukan pada dua desa terpilih yaitu Desa Watugong, Kecamatan Lepolima, Kabupaten Sikka Alor Timur, Maumere dan Desa Nanganesa, Kelurahan Onelako, Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende sebagai lokasi program.

Adapun tujuan program Sehati ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam upaya penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita melalui gerakan sehat ibu dan anak menuju kehidupan yang lebih baik.

Program ini telah diawali dengan *baseline survey* untuk memetakan masalah dan potensi lokal terkait upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah intervensi program. Melalui program ini juga telah dilakukan lokakarya pengembangan program Sehati dan pembentukan Forum Desa Sehati di empat Desa dan telah diberikan stimulan dana inisiatif untuk dikelola secara mandiri oleh forum dalam mengatasi masalah-masalah terkait kesehatan ibu dan anak.

Program ini dilakukan salah satu upaya pencapaian kualitas hidup sehat masih menjadi salah satu permasalahan pokok pembangunan kesehatan di Nusa Tenggara Timur. Faktor kesehatan masyarakat NTT menjadi persoalan generik yang hingga kini masih belum juga teratasi secara optimal. Angka-angka indikator kesehatan menunjukkan situasi masalah kesehatan di NTT masih sangat tertinggal jauh dari propinsi lain.[MP]**NDJ**

Clino Gigi, Tingkatkan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini

JAKARTA – Perawatan dan pemeriksaan gigi anak, kadang terabaikan. Kesehatan gigi anak seolah tak menjadi prioritas orang tua, dengan berbagai alasan. Karena itulah, Pertamina kembali menggelar Program Clino Gigi Sehat 2010. Sebuah program penyuluhan, dan penyadaran perawatan gigi, yang menjangkau anak sekolah di wilayah Jabodetabek, dan telah dirintis setahun lalu.

Tahun ini Clino Gigi Sehat, menyasar 9000 siswa dari 30 Sekolah Dasar di wilayah Jakarta, Tangerang, Banten, dan Bekasi. Peluncuran program dilakukan di SD Kramat Sentiong 6, Jakarta Pusat, bekerjasama dengan Pertamina Bina Medika (Pertamedika), pada Kamis (17/6). Ratusan anak dengan antusias mengkikuti kegiatan ini yang meliputi penyuluhan kesehatan gigi, pemeriksaan, perawatan dan pengobatan gigi, serta pembagian paket kesehatan gigi selama enam bulan.

Bagi Pertamina Program Clino Gigi merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan yang diwujudkan lewat kegiatan *Corporate Social Responsibility* bidang kesehatan. Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kesehatan anak-anak usia sekolah, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi, membentuk kebiasaan sejak dini terhadap kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah.

"Kualitas sumber daya manusia tidak boleh sampai terbengkalai. Oleh karena itu Pertamina sangat peduli untuk menjaga kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan, sehingga generasi penerus bangsa ini akan semakin sejahtera dan mampu bersaing dengan bangsa lain," kata Sekretaris Persero Pertamina Toharso saat meresmikan program Clino Gigi 2010.

Foto : WNR/Dok. Pertamina

Sekretaris Perseroan Pertamina Toharso memantau jalannya program Clino Gigi setelah meresmikan prrogram tersebut.

Lebih lanjut Ketua tim Clino Gigi Pertamedika Budi Karmawan berharap program ini akan meningkatkan derajat kesehatan anak-anak Indonesia karena kesehatan berpengaruh terhadap kecerdasan serta kreatifitas anak.

Berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan bangsa Indonesia telah dilakukan oleh Pertamina melalui kegiatan *Corporate Sosial Responsibility*. Hal ini semata-mata untuk membantu Pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di antaranya lewat program Pertamina Sehati, Clino Gigi, dan bantuan kacamata bagi pelajar sekolah dasar. [MP]**IK**

Anjungan Baca Pertamina ke-2 di Jatim Diresmikan

MALANG - Pertamina kembali menunjukkan kepedulian terhadap dunia pendidikan khususnya pada pengembangan minat baca masyarakat. Melanjutkan program Anjungan Baca Pertamina (ABP) diruang publik, pada Kamis (3/6) yang lalu diresmikan satu Anjungan Baca lagi di Rumah Sakit Saiful Anwar (RSSA) Malang. Anjungan Baca Pertamina terletak di areal seluas 3 x 8 m² di lobby lantai 1. Sebelumnya pada tahun 2009 Pertamina meresmikan Anjungan Baca di Pusat Diagnostik Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.

Acara peresmian dihadiri oleh Wakil Direktur RSSA Budi Siswanto, Kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Jawa Timur diwakili oleh Taufik Fauzi, Koordinator Gerakan Jatim Membaca Daniel M.Rosyid, dan dari Pertamina Asisten Manager External Relation Region V, Eviyanti Rofraida.

Dalam sambutannya Wakil Direktur RSSA Budi Siswanto mengatakan bahwa program dari Pertamina seiiring dengan penerapan layanan prima yang telah dirintis di RSSA. "Kami mengucapkan terima kasih kepada Pertamina, karena dengan adanya anjungan baca ini akan semakin melengkapi pelayanan yang selama ini kami berikan kepada masyarakat. Mudah-mudahan kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang", kata Budi.

Koordinator Gerakan Jatim Membaca Daniel M.Rosyid menyatakan akan selalu membantu Pertamina dalam mewujudkan masyarakat yang gemar membaca. Sementara Asisten Manajer External Relation Eviyanti Rofraida menyampaikan terima kasih atas sambutan dan dukungan dari pihak RSSA dan Gerakan Jatim Membaca, sehingga program kepedulian Pertamina terhadap dunia pendidikan ini dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan. "Selanjutnya kami juga telah menjajaki untuk mendirikan ABP di luar Jawa yaitu di Bali," jelas Eviyanti.[MP]**PMSREG.V**

Kado Pertamina untuk HUT ke-483 Jakarta :

Stop Nyampah di Kali

JAKARTA – Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan khususnya lingkungan perairan sungai masih perlu untuk ditingkatkan. Pelaksanaan kegiatan "Stop Nyampah Di Kali" sangat penting artinya untuk dapat menggugah kesadaran masyarakat agar turut menjaga kelestarian lingkungan sungai dengan tidak lagi membuang sampah ke sungai. Setidaknya gerakan ini turut melaksanakan amanat UU Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dengan model 3R (*Reused, Recycle, Rejused*).

Sebagai wujud nyata kepedulian terhadap lingkungan, sekaligus kado HUT ke-483 Jakarta, Pertamina menyerahkan bantuan kepada masyarakat bantaran sungai lewat Program Stop Nyampah di Kali, (20/6). Lima unit alat pembuat pupuk kompos (Komposter) ditempatkan di wilayah pinggir kali Ciliwung, yakni di Kelurahan Cililitan, Pejaten Timur, Rawa Jati, Bale Kambang dan Lenteng Agung.

Dalam upaya memelihara sekaligus melestarikan lingkungan kota Jakarta, Pertamina juga memberikan 10.000 alat biopori, 10.000 tanaman produktif, 100 spanduk imbauan "Stop Nyampah di Kali", 10.000 bibit Mangrove di lokasi Elang Laut-Muara Angke, pembuatan Taman eks SPBU di Semanggi dan pelaksanaan uji emisi untuk 4000 angkutan umum di lima terminal (Lebak bulus, Pulo Gadung, Kampung Rambutan, Kali Deres dan Tanjung Priok secara serentak selama empat hari.

Tujuan pelaksanaan kegiatan Stop Buang Sampah di Kali ini, untuk meningkatkan sinergi program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan dunia usaha berbasis pemberdayaan masyarakat seperti dilakukan Pertamina.

Bagi Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo, kegiatan yang diikuti dengan kampanye Stop Nyampah di Kali ini bisa membantu menghilangkan *image* Kali Ciliwung yang mendapat predikat tercemar berat.

Foto : WNR/Dok. Pertamina

"Dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, saya yakin masyarakat lebih cepat memahami, mengerti, dan mengikuti sehingga suatu saat lingkungan ini akan jauh lebih bersih daripada sekarang," katanya.

Pada kesempatan tersebut, Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo memberikan penghargaan kepada para perusahaan yang terlibat dalam kegiatan lingkungan ini, diantaranya Pertamina yang turut aktif dan mensponsori gerakan peduli lingkungan. [MP]**IK**